

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
DI DESA GUNUNG BATIN BARU KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh :
NOOR AFIFAH
NPM 2041010186**



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
DI DESAGUNUNG BATIN BARU KECAMATAN
TERUSAN NUNYAI KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**NOOR AFIFAH
NPM 2041010186**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II : Umi Rojiati, M.Kom.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka yang disampaikan hingga menimbulkan efek. Orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya nilai ibadah dan akhlak agar anak memiliki kebiasaan baik nantinya. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini ialah komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dengan anak di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Karena komunikasi interpersonal dinilai paling efektif untuk mengubah perilaku seseorang. Masalah yang diangkat peneliti dalam skripsi ini ialah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang ada di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan komunikasi interpersonal yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua (Bapak atau Ibu) dan anak di Desa Gunung Batin Baru yang berjumlah 14 orang yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru, dilakukan secara langsung atau secara primer pada waktu-waktu santai dan malam hari dengan cara memberikan nasehat-nasehat dan pengajaran ilmu agama terkait ibadah shalat wajib dan akhlak terhadap orang tua. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam komunikasi ini ialah karena Adanya kredibilitas/kewibawaan komunikator yang tinggi dalam berkomunikasi, dapat dipercaya, sikap perhatian, rasa nyaman. Komunikator memiliki pengalaman yang luas, bersikap bersahabat atau menyetarakan. Pesan yang disampaikan secara jelas menggunakan bahasa yang mudah di pahami komunikan. Sedangkan terkait faktor penghambat dalam komunikasi ini ialah karena komunikan yang kurang atau sulit memahami apa yang disampaikan oleh komunikator, Selain itu emosi komunikan yang belum stabil, terlalu asik nya komunikan dengan dunianya, dan lingkungan yang kurang baik sehingga dapat menghambat proses komunikasi dengan orang tua. Orang tua diharapkan mampu membimbing dan menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya ibadah shalat wajib dan akhlak terhadap orang tua, agar anak tidak sekedar melakukan shalat dan menjaga akhlak terhadap orang tua saja tetapi menjadi kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman

ABSTRACT

Interpersonal communication is the process of delivering messages and receiving messages between two or more faces that are submitted to cause effects. Parents are the closest environment to raise and mature children in instilling the values of special Islamic values and morals so that children have good habits later. Interpersonal communication referred to in this thesis is interpersonal communication that occurs between parents and children in the village of Gunung Batin Baru District Cananan Nanyan Central Lampung Regency. Because interpersonal communication is considered the most effective to change one's behavior. The problem raised by the researcher in this thesis is how the process of interpersonal communication between parents and children in instilling Islamic values in the village of Mount Batin Baru Sub-District, the District of Nanyan Central Lampung Regency. And what are the supporting factors and inhibiting the success of interpersonal communication faced by parents in instilling Islamic values. The purpose of this study was to find out how the interpersonal communication process carried out by parents and children in instilling Islamic values and to determine what the supporting factors and inhibiting the success of interpersonal communications parents and children in instilling Islamic values in the village of Mount Batin Baru Cananan Subdistrict Nanyan Central Lampung Regency.

This type of research uses field research (Field Research) and the nature of this research is descriptive. As for the primary data source in this study were parents (Father or Mother) and children in the village of Mount Batin, which amounted to 14 people taken based on purposive sampling techniques. The method used in this study is qualitative. In analyzing data the author uses qualitative analysis, this means that this study can produce descriptive data in the form of written or oral words of individuals and observed behaviors. The method of data collection used in this study is the method of interview, observation, and documentation.

The results of this study are the process of interpersonal communication carried out by parents and children in instilling Islamic values in new Mount Batin villages, carried out directly or

primarily at relaxed times and night by giving advice and advice Teaching of religious science related to mandatory prayer and morals of parents. The supporting factors in this communication are due to the higher credibility / authority of communicators in communicating, trustworthy, attitude, comfort. Communicators have extensive experience, being friendly or equalizing. The message delivered clearly uses a language that is easy to understand the communicant. While related to the inhibiting factor in this communication is because the communicant is less or difficult to understand what is conveyed by the communicator, besides that the emotions are unstable communicants, too cool communicants with their world, and a poor environment so that it can inhibit the process of communication with parents. Parents are expected to be able to guide and instill Islamic values, especially mandatory prayer services and morals of parents, so that children do not just pray and maintain morals to parents but become a habit of children in their daily lives.

Keywords: *interpersonal communication, instill Islamic values*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noor Afifah
Npm : 2041010186
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Juni 2024
Penulis,



Noor Afifah
NPM. 2041010186



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah**

Nama : Noor Afifah
NPM : 2041010186
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Pembimbing II,

Umi Rojiati, M.Kom.I
NIP. 199207182019032013

Mengetahui

**A.N. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sekertaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Ade Nur Istiani, M.LKom
NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah**” disusun oleh **Noor Afifah NPM : 2041010186**. Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin / 03 Juni 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos	(.....)
Penguji I	: M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si	(.....)
Penguji II	: Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Penguji Pendamping	: Umi Rojati, M.Kom.I	(.....)

**Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S Al-Baqarah [2]:153)

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ

سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Nabi Muhammad SAW bersabda, “perintahkan anak untuk melaksanakan shalat saat menginjak usia tujuh tahun, dan hukumlah jika mereka meninggalkan shalat saat memasuki usia sepuluh tahun”.

(H.R Abu Dawud)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang mana telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyamah, Aamiin. Dengan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang tercinta Bapak Muhadi dan Ibu Mastika yang telah menunggu selesainya studi, dengan penuh do'a serta kasih sayang yang tidak terhingga, yang telah menyayangi, mengasihi, mendidik, memberikan semangat, memberikan ridho dalam setiap langkah-langkahku dalam meraih kesuksesan, oleh karena itu terimakasih tak terhingga atas setiap pengorbanan serta do'a-do'a yang telah menjadi penguat dalam setiap prosesku menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Guruku tercinta Prof. Dr. Ky. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I, Abah KH. M. Nurhadi, S.Pd.I., S.Q, Bu Nyai Ervina Ahsanty, S.S., S.H., M.H, Bu Nyai Siti Rahma Meka Wati yang selalu mengajarku kebaikan dan senantiasa memberikanku motivasi, do'a serta ridho di setiap langkah-langkahku.
3. Saudara-saudaraku adik Muhammad Muslih Udin dan adik Muhammad Zulfikar Al-Hadi yang selalu memberikan semangat, do'a serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan penulis untuk belajar, berfikir dan bertindak lebih baik. Semoga kampus tercintaku tetap terjaga kejayaannya.

RIWAYAT HIDUP

Noor Afifah lahir di Gunung Batin Baru pada tanggal 14 Januari 2001, putri sulung dari tiga bersaudara pasangan Bapak Muhadi dan Ibu Mastika. Penulis menempuh pendidikan pertama di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bustanul Ulum Gunung Batin Baru lulus pada tahun 2007. Kemudian menempuh pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Gunung Batin Baru lulus pada tahun 2013. Yang selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Ma'arif Al-Munawaroh Dayamurni, Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2016. Dilanjutkan dengan Pendidikan Menengah Atas di MA Al-Munawaroh Dayamurni, Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2020 baru melanjutkan Pendidikan menjadi Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri).

Penulis merupakan mahasiswa aktif UIN Raden Intan Lampung selain itu penulis juga pernah bergabung dalam organisasi eksternal kampus yaitu PKPT IPPNU (Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama') UIN Raden Intan Lampung. Selain itu juga selama menempuh pendidikan penulis juga menimba ilmu di Pondok Pesantren AN-NOOR Bandar Lampung dan menjadi pengurus di bidang pengajaran, selain itu juga menjadi Badan Pengurus Harian sampai sekarang.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,

Noor Afifah
NPM. 204101086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Skripsi yang ditulis penulis dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan serta bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA., dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Umi Rojiati, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing dua, yang senantiasa memberikan arahan bimbingan serta motivasi dari awal penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Staff civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Kedua orang tua Bapak Muhadi dan Ibu Mastika, adik Muhammad Muslih Udin dan Muhammad Zulfikar Alhadi terimakasih atas do'a, support serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
8. Keluarga besar sanak saudara, sepupu, keponakan yang ada di Jawa maupun di Lampung yang selalu mendo'akan penulis.
9. Sahabat rasa saudara Ayuni Ruri Irawati, S.Pd, Suci Rahma Sari, Nurul Fadlilah, Dewi Nur Koriah, Puji Mulyani, S.H, Nur Alfiyah, Niken Oktavia Hidayah, Dwyta Agustin, Nining Mutmainah, Fajar Prihatin, Ika Erlina Sari, dan Reni Nur Aeni yang telah menjadi motivator, penyemangat dan teman suka duka dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Mas pemilik NPM 2051040267 terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih atas waktu, do'a yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh energi positif serta hal baik yang diberikan hingga saat ini.
11. Seluruh Aparatur Desa Gunung Batin Baru beserta Masyarakat Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah yang telah bersedia membantu dalam penelitian dan menyediakan tempat, waktu dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman Pondok Pesantren AN-NOOR dan Kelas KPI C Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan kepada penulis serta teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga do'a dan segala bantuan menjadi amal kebaikan bagi yang bersangkutan dan Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlimpah serta kesehatan umur yang berkah. Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan, waktu dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu

untuk kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi skripsi ini.

Akhirnya diharapkan betapun kecilnya skripsi ini, dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu dalam bidang keislaman.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,

Noor Afifah
NPM. 204101086



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	ix
PENGESAHAN.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	19
I. Metode Pengumpulan Data.....	23
J. Teknik Analisis Data.....	25
K. Sistematika Penelitian.....	26
BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN.....	29
A. Komunikasi Interpesonal.....	29
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	29
2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	30
3. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal	31
4. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	33
5. Proses Komunikasi Interpersonal	36

6.	Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	41
7.	Efektifitas Komunikasi Interpersonal	43
8.	Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal	45
B.	Nilai-Nilai Keislaman.....	47
1.	Pengertian Nilai-Nilai Keislaman.....	47
2.	Sumber Nilai-Nilai Keislaman	54
3.	Bentuk Nilai-Nilai Keislaman	58

BAB III KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN..... 69

A.	Gambaran Umum Desa Gunung Batin Baru.....	69
1.	Sejarah Singkat Desa Gunung Batin Baru	69
2.	Kondisi Geografis dan Kependudukan Desa Gunung Batin Baru.....	69
3.	Kondisi Perekonomian, Pendidikan dan Agama Desa Gunung Batin Baru	71
B.	Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah	73
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman.....	88

BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI DESA GUNUNG BATIN BARU KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH 95

A.	Proses Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah	96
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa	

Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai
Kabupaten Lampung Tengah..... 104

BAB V PENUTUP..... 111
 A. Kesimpulan 111
 B. Rekomendasi..... 112

DAFTA RUJUKAN 115
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Silsilah Kepemimpinan Desa Gunung Batin Baru.....	69
3.2 Jumlah Penduduk	70
3.3 Jumlah Kepala Keluarga Per Dusun	70
3.4 Jumlah Anak Per Dusun	71
3.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunung Batin baru	71
3.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat	72
3.7 Sarana Prasarana Desa Gunung Batin Baru.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Surat Izin Survey/Penelitian
3. Surat Rekomendasi Survey/Penelitian
4. Pedoman Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi
5. Berita Acara Munaqosah
6. Lembar Konsultasi
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi Kegiatan Observasi
9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”. Sebagai kerangka awal guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan judul penulis, dengan demikian maka dibutuhkan penegasan judul, agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud, maka penulis akan mendeskripsikan terlebih dahulu istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Komunikasi Interpersonal menurut William F. Glueck dalam Widjaja, Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.¹ Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.² Komunikasi interpersonal, yaitu suatu bentuk kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.³

¹ Audah Mannan. “Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone”, Vol. 5, no. 1 (2019)

² *Ibid.*, 56

³ Muhidin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 67

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan antara dua orang yakni orang tua dan anak yang dilakukan secara langsung sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.

Orang tua Menurut Mansur Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga: ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.⁴ Pengertian secara umum orang tua adalah seseorang yang melahirkan kita (orang tua biologis) juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi dan memelihara kita sejak kecil bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia juga termasuk orang tua kita tanpa ada perbedaan. Menurut Patmonodewo orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.⁵ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318

⁵ Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 123

membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶ Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah ayah atau ibu yang memberikan kasih sayang, mengasuh kita sejak kecil dan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka.

Anak secara umum anak merupakan seorang yang dilahirkan melalui perkawinan antara seorang perempuan dengan laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh perempuan walaupun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan.⁷ R.A. Kosnan menjelaskan pengertian anak, yakni Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.⁸ Menurut Hurlock *dalam* Masganti menjelaskan lima tahap perkembangan yang dialami pada masa anak-anak. Pertama, periode *prenatal* yaitu periode konsepsi sampai akhir. Kedua, periode bayi mulai dari kelahiran sampai minggu kedua. Ketiga, akhir minggu kedua masa kelahiran sampai akhir tahun kedua. Keempat, awal masa kanak-kanak dua sampai enam tahun. Kelima, akhir masa kanak-kanak enam, sepuluh atau 12 tahun. Menurut Harfigust *dalam* Ircham dkk, menjelaskan fase perkembangan anak-anak (*late childhood*) berlangsung pada usia 6 sampai 12 tahun. Menurut Santrock periode perkembangan anak itu salah satunya yaitu *midle and late childhood* masa perkembangan anak dari usia sekitar 6 hingga 10 atau 12

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

⁷ Mukkadimah “Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak” Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109

⁸ R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), 113

tahun, masa ini sering juga disebut tahun-tahun sekolah dasar.⁹

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan atau tidaknya antara perempuan dan laki-laki. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 6-12 tahun.

Nilai-Nilai Keislaman, Nilai-Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁰ Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat. Didalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai agama Islam dan pokok-pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak adalah Aqidah, Syariah atau ibadah serta Akhlak.¹¹ Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil).¹²

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai keislaman adalah keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Nilai-nilai keislaman yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu nilai ibadah berupa ibadah *mahdhah*

⁹ Syamsul Yusuf L.N, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 12

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9

¹¹ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 50

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 340

yaitu shalat fardhu dan nilai akhlak kepada orang tua yang berlandaskan pada wahyu Allah SWT.

Berdasarkan uraian diatas yang ingin penulis fokuskan adalah tentang proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang yakni bapak atau ibu dan anak yang dilakukan secara langsung sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu nilai ibadah berupa ibadah *mahdhalah* yakni shalat fardhu dan nilai akhlak kepada orang tua yang ada di desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Anak pertama kali mengenal dan berinteraksi dengan dunia adalah keluarga. Lingkungan pertama, dimana anak mengenal dunia luar adalah keluarga. Keluarga yang memberikan bekal kemampuan adaptasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar, teman sebaya maupun lingkungan sosial lainnya dimana anak tersebut berada. Keluarga memberikan bekal tata nilai dan etika akhlak dan nilai-nilai lainnya, bagaimana seharusnya anak menempatkan diri dalam pergaulan. Tata nilai yang diajarkan keluarga menentukan diterima tidaknya anak tersebut menjadi bagian dari lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.¹³

Anak akan tumbuh dengan pribadi yang islami jika di dukung oleh keluarga terutama orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk itu. Sehingga orang tua harus memiliki cara penyampaian yang tepat.¹⁴

Menurut Slameto lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran

¹³ Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak," *Jurnal : Jurnal Interaksi* 1, no 2 (2017): 208

¹⁴ Beta, A. Rivai, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Kepribadian Islami Pada Anak," *Jurnal : Lentera*, Vol. XVIII, no. 1 (2016): 47

besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.¹⁵ Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan perkembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Orang tua adalah sosok yang pertama kali memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Fungsi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sangatlah penting. Islam memberikan penegasan bahwa sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam kepada anaknya. Tanggung jawab ini menjadi fitrah, kewajiban memahamkan nilai – nilai keislaman kepada anak tidak bisa dilepas begitu. Konsep dasar keimanan ini telah digambarkan dalam Al-Quran ketika Luqmanul hakim memberikan pendidikan dasar terhadap anaknya yang tertera dalam surat Luqman Ayat (13).¹⁶

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anaku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman [31]:13)

Nilai-nilai Islam sendiri menurut Nurcholis Madjid ialah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau fitri atau hanif dengan dilandasi taqwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap Islami apabila ia, secara asasi tidak

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57

¹⁶ Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak,” *Jurnal : Jurnal Interaksi* 1, no 2 (2017): 208

bertentangan dengan iman dan taqwa dan adalah baik menurut kemanusiaan, sesuai dengan perkembangannya.¹⁷

Untuk menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap anak dibutuhkan kesabaran dan juga harus terus menerus. Orang tua perlu memberikan contoh kepada anaknya, Karena dengan memberi contoh lebih terlihat sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya. Karena pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim [66]:6)

Dalam ayat di atas menjelaskan pentingnya memberikan pemahaman terhadap anak tentang nilai-nilai keislaman. Peran orang tua dalam menanamkan ajaran-ajaran agama terhadap anak itu sangat penting selain untuk menghindari dari siksa api neraka juga sebagai benteng dalam diri anak kedepannya.

Peran orang tua memang sangat penting dalam mendidik anak. Ibu biasanya lebih telaten dalam hal mendidik buah hatinya, karena ibu lebih bisa memahami kondisi psikologis anaknya. Bersikap lembut dan bisa lebih sabar dalam hal mengajari anak. Terkadang kesibukan orang tua dalam bekerja sering melalaikan pentingnya menanamkan nilai-nilai keislaman anak dan menganggap hal tersebut sepele, sehingga anak luput dari perhatian orang tua dan

¹⁷ Mardiyati, Isyatul, “Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan,” *Jurnal : AT-TURATS* 9, no 1 (2015): 40

berkembang dengan sendirinya. Kondisi seperti ini bisa berakibat buruk terhadap perkembangan pendidikan anak, padahal kita tahu bahwa anak merupakan titipan Allah yang dianugerahkan kepada sebuah keluarga untuk dipelihara, dididik dan dibina.

Menanamkan nilai-nilai keislaman ini juga membutuhkan sebuah teknik komunikasi. Salah satu cara adalah dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anak akan menumbuhkan sikap percaya diri dan terbuka pada anak. Anak akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan orang tua, jika orang tua terbuka dan tidak berkuasa sendiri dalam berkomunikasi interpersonal. Keterbukaan anak membuat orang tua lebih memahami anak dan kekurangan orang tua itu sendiri, sehingga orang tua dapat lebih tau cara untuk menyampaikan pesan atau nasehat kepada anak.¹⁸

Komunikasi interpersonal adalah bentuk interaksi menggunakan bahasa dan kata-kata yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sambil bertatap muka. Manfaat komunikasi bentuk ini adalah, antara orang-orang yang melakukan komunikasi bisa saling melihat dan memandang. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh orang tua karena sangat efektif dalam memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, jalinan komunikasi seperti ini harus tetap dijaga, apapun itu kondisinya.¹⁹

Komunikasi interpersonal sangat efektif, karena antara dua orang yang berkomunikasi bisa melihat secara langsung, dan dapat mengetahui seketika, reaksi orang yang diajak bicara. Paham atau tidak, bisa menerima atau malah menolak, mudah diketahui jika komunikasi dilakukan secara

¹⁸ Beta, A. Rivai, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Kepribadian Islami Pada Anak," *Jurnal : Lentera*, Vol. XVIII, no. 1 (2016): 47

¹⁹ Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak," *Jurnal : Jurnal Interaksi* 1, no 2 (2017): 207

interpesonal.²⁰ Proses komunikasi interpersonal bisa diketahui efektivitasnya dari respon balik orang yang diajak berkomunikasi, adalah menggunakan bahasa verbal ataukah dengan menggunakan isarat tangan, mata, atau bagian tubuh lainnya.²¹

Terdapat faktor faktor personal yang berpengaruh terhadap persepsi interpersonal, antara lain: 1. Pengalaman. Pengalaman tidak selalu lewat belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seseorang itu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk lainnya. 2. Motivasi. Bahwa bila dihadapkan pada stimuli yang mengancam, ibu akan bereaksi sedemikian rupa sehingga mungkin tidak akan menyadari bahwa stimulus itu ada. Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: motif biologis, ganjaran dan hukuman, karakteristik kepribadian atau perasaan terancam persons stimuli. 3. Kepribadian. Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat – sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenangi. Sudah jelas, orang banyak melakukan proyeksi kan tidak cermat dalam memberikan tanggapan. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya, apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain dengan lebih cermat.²²

Orang tua yang tidak menjalin komunikasi interpersonal dengan baik kepada anak, menjadikan anak takut dan cemas. Anak melakukan hal-hal yang baik, karena takut untuk di hukum. Seharusnya anak dengan kesadaran sendiri melakukan perilaku yang islami karena keinginan

²⁰ Muslimin Khoirul, Khoirul Umam, “Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel,” Jurnal : Jurnal An-Nida, Vol. 11, no. 1 (2019): 24

²¹ Muslimin Khoirul, Khoirul Umam, “Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel,” Jurnal : Jurnal An-Nida, Vol. 11, no. 1 (2019): 25

²² Muslimin Khoirul, Khoirul Umam, “Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel,” Jurnal : Jurnal An-Nida, Vol. 11, no. 1 (2019): 88-89

sendiri. Jika hal ini terjadi terus-menerus maka tidak akan tercipta kepribadian islami yang tumbuh dari kesadaran anak itu sendiri. Jika anak berada di luar kontrol orang tua, anak akan menjadi memberontak atau rasa cemas yang dimilikinya membuat anak untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Kebiasaan anak melakukan hal yang kurang baik, lama kelamaan akan membuat kepribadian anak jauh dari konsep islami.²³

Desa Gunung Batin Baru dusun 01-08 merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Beberapa fenomena yang ditemukan peneliti berhubungan dengan menanamkan nilai – nilai keislaman dari 71 KK ada 30 anak yang berusia antara 6-12 tahun dan yang memenuhi kriteria penelitian penulis ada sebanyak 7 anak dan 7 orang tua antara lain²⁴, Ada seorang Ibu namanya Ibu Devi beliau mempunyai anak beusia 6 tahun, yaitu ketika malam hari anaknya sedang menonton televisi beliau menyempatkan memberikan pemahaman terkait sholat wajib seperti berapa jumlah raka'at dan ada berapa waktu sholat dalam sehari itu beliau lakukan ketika film yang di tonton anaknya iklan. Tetapi ada juga Ibu Fitriyana yang memperlakukan anaknya yang berusia 7 tahun yang ketika sedang duduk santai setelah sholat magrib atau setelah makan malam beliau sering menasehati anaknya terkait akhlak terhadap orang tua seperti cara berbicara dengan orang tua, jujur ketika ditanya orang tua dan menghormati orang tua. Seringkali juga terjadi pada Ibu Ana yang memiliki anak usia 8 tahun ketika beliau pulang kerja yang berprofesi sebagai penjaga perpustakaan sekolahan beliau pasti menyuapi anaknya makan nah ketika itu juga beliau menyelipkan nasehat-nasehat terkait sholat wajib seperti bagaimana bacaan niat sholat, dan sambil membacakan niat sholat kemudian di ikuti oleh anaknya, sehingga menjadi kebiasaan dan anaknya

²³ Beta, A. Rivai, “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Kepribadian Islami Pada Anak,” *Jurnal : Lentera*, Vol. XVIII, no. 1 (2016): 45

²⁴ *Observasi*, 25 Januari 2023

lama kelamaan bisa hafal karena sering diulang-ulang. Fenomena lain yang ditemukan peneliti, ada ibu Aisyah yang mempunyai anak usia 9 tahun. Kalau anaknya sedang bermain dengan teman disore hari, beliau pasti menanyakan terlebih dahulu apakah anaknya sudah sholat duhur, kemudian kadang juga ibu aisyah mengajak anaknya sholat bersama dahulu sebelum anaknya bermain di siang hari. Penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan pemberian pemahaman dengan melakukan proses komunikasi secara *face to face* dengan anak. Fenomena yang ditemukan peneliti, sebagai berikut: ada keluarga yang mempunyai anak usia 10 tahun, kalau sore anaknya masih bermain – main, terus orang tuanya menyuruh mandi dan mengajak sholat asar, kemudian mengantar pergi ngaji ke TPA karena sebentar lagi sore, terkadang di sepanjang jalan jalan menuju TPA orang tua tersebut sambil menasehati anaknya untuk menjaga akhlak terhadap orang tua seperti patuh terhadap perintah kebaikan dari orang tua dan bersalaman ketika hendak pamit berangkat mengaji di TPA. Fenomena yang lain lagi, ada seorang ibu dengan anak usia 11 tahun, diketahui anaknya asik main kelereng dengan temen-temannya di sore hari. Kemudian salah satu dari teman anaknya kalah hingga terjadi pertengkaran dengan saling mengejek dengan membawa nama orang tua. Beliau yang melihat dan mendengar itu memisahkan dan membawa anaknya pulang kemudian menasehati anaknya agar tidak meniru perbuatan temannya tadi apalagi sampai mengejek nama orang tua, itu berarti tidak ada sopan santunnya terhadap orang tua. Fenomena yang lain lagi terjadi di keluarga bapak Muhadi, di dalam kesehariannya Ketika adzan magrib berkumandang bapak Muhadi selalu mengajak anaknya yang berusia 12 tahun untuk sholat magrib berjama'ah, walaupun terkadang harus sambil diajak berwudhu bareng karena anaknya sering malas berjama'ah, kemudian dilanjut dengan menyimak anaknya mengaji juz 'amma, kemudian biasanya dilanjut dengan makan bersama sambil berbincang tentang kegiatan anaknya dihari itu, sembari menyelipkan

pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman yaitu salah satunya nilai akhlak terhadap sesama maupun orang yang lebih tua.

Menurut Bapak Amir selaku tokoh agama desa Gunung Batin Baru, bahwa rendahnya kualitas agama dan moral anak-anak di desa Gunung Batin Baru diakibatkan kurang maksimalnya proses komunikasi antara orang tua dan anak sehingga kurangnya pendidikan agama yang diterapkan dalam masing-masing keluarga, Sehingga begitu mudah dipengaruhi oleh ajakan-ajakan teman sebaya mereka yang memiliki kebiasaan tidak baik seperti berbohong, berkelahi, dan kurangnya sopan santun kepada orang tua.²⁵ Masalah yang terjadi di daerah ini ialah bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara anak dengan orang tua tersebut, sehingga masih banyak anak yang belum mengerti ataupun memahami tentang nilai-nilai keislaman terkait nilai ibadah, akhlak terhadap orang tua dan penghargaan terhadap eksistensi manusia dengan segala potensinya.

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Pembatasan masalah dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan bisa fokus dan mendalam. Masalah ini dibatasi hanya pada kajian tentang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak usia 6 sampai 12 tahun di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Nilai keislaman yang dimaksud terdiri dari (a) Nilai Ibadah berupa ibadah *mahdhah* yakni shalat fardhu lima waktu, yaitu Shalat Subuh, Shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Sholat Maghrib dan Sholat Isya'. (b) Nilai Akhlak terhadap orang tua seperti : mendengarkan kata-kata orang tua, berdiri ketika mereka berdiri, mematuhi semua perintah-perintah mereka yang sesuai dengan syariat Allah SWT, merendah kepada mereka dengan penuh kasih sayang, berbuat baik kepada mereka dan tidak berbohong ataupun membangkang.

²⁵ Bapak Amir, Tokoh Agama Desa Gunung Batin Baru, wawancara 26 januari 2023

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya, yang di tuangkan dalam skripsi dengan judul : **“Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti membatasi hanya memfokuskan pembahasan mengenai "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah". Adapun sub fokus dalam penelitian ini yaitu tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua kepada anaknya dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang akademik khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai bentuk kontribusi pemikiran yang tertuang dalam karya tulis ilmiah khususnya kajian mengenai komunikasi interpersonal dan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan pada umumnya.

- b. Bagi Desa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menggunakan

metode komunikasi interpersonal dan harapannya dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan teori dan pengalaman yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menelaah penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi dan dapat menjadi relevansi terhadap penelitian yang akan diteliti.

1. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.²⁶ Dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak serta kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai ibadah shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, dilakukan di waktu-waktu senggang seperti di malam hari (*ba'da isya'*) dengan cara memberikan pengajaran pendidikan agama, kegiatan-kegiatan di sekolah serta pergaulan di lingkungan masyarakat. Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi antara orang tua

²⁶ Lesti Gustanti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

dan anak yaitu anak sulit memahami, faktor lingkungan yang kurang baik dan tingkat emosi anak belum stabil. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jika peneliti sebelumnya membahas tentang bagaimana menanamkan nilai ibadah shalat, sedangkan penulis membahas tentang menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan dan nilai akhlak melalui komunikasi interpersonal.

2. Skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.²⁷ dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Desa Pipagas Sorek Satu”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap perilaku seks pranikah di Desa Pipagas Sorek Satu. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap perilaku seks di Desa Pipagas Sorek Satu yaitu arus pesan dua arah, suasana non-formal, umpan balik segera dan peserta komunikasi berada dalam jarak dekat. Adapun faktor pendukung yaitu konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal. Faktor penghambatnya adalah hambatan mekanik dan hambatan manusiawi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jika peneliti sebelumnya menggunakan teori nilai-nilai agama

²⁷ Ana Mariana Agustina, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Desa Pipagas Sorek Satu” (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019)

kristen, sedangkan penulis menggunakan teori nilai-nilai keislaman atau nilai-nilai agama Islam.

3. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019.²⁸ dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggeran”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya membangun komunikasi interpersonal yang efektif antara ustadz atau pembina (sebagai komunikator) dengan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggeran. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembina pada Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggeran dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan menerapkan aspek-aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan pada proses penanaman akhlak. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jika peneliti sebelumnya mencari bagaimana bentuk nilai-nilai akhlak, sedangkan penulis membahas tentang bagaimana proses menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan dan nilai akhlak melalui komunikasi interpersonal.
4. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2021.²⁹ Dengan judul

²⁸ Muhammad Alfiannur, “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggeran” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019)

²⁹ Milah Hayati, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Di Desa Pranggong Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2021)

“Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Di Desa Pranggong Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua dan anak serta faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Desa Pranggong Indramayu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua dan anak, diantaranya: menumbuhkan sikap percayadiri dan terbuka kepada anak, mengajak untuk berbuat kebaikan melalui ibadah kepada Allah SWT dan mengajarkan anak untuk berkata yang baik. Adapun faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai Islam yaitu: anak terlalu fokus bermain, watak anak yang keras dan tidak mau mendengarkan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jika peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian *field reseacrh* dengan pendekatan kualitatif.

5. Skripsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2020.³⁰ Dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”. Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana bentuk komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak serta bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada anak di desa sappa kecamatan belawa

³⁰ Sartika Tenri, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2020)

kabupaten wajo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori komunikasi interpersonal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa sappa, orang tua membentuk komunikasi interpersonal melalui proses komunikasi yaitu: menasehati, menjadikan diri sebagai panutan, contoh yang baik, pemahaman dan sebagainya sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Adapun komunikasi berperan sebagai alat interaksi dan mampu menyampaikan rasa yang terkandung dalam isi percakapan yang dilakukan orang tua dan anak, yakni: kasih sayang, perhatian terhadap anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah jika peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kualitatif dan meneliti tentang bagaimana penanaman nilai akhlak pada anak, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian *field reseacrh* pendekatan kualitatif dan penulis meneliti tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai keislaman.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Secara umum metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. "Terencana" karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.³²

Dengan demikian peneliti berusaha memberikan pemaparan tentang segala sesuatu dari objek penelitian yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4

³² Maco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo. 2010), 5

sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari objek. Alasan utama penulis memilih pendekatan kualitatif, yaitu disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertahap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, mengumpulkan data atau intisari dokumen.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif, maksudnya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.³³ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif. Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung. Adapun data-data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian adalah data tentang proses komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan atau mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dalam penelitian deskriptif untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi kelompok tertentu. Deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan

³³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, 7 ed (Jakarta: Reneka Cipta, 2015), 2

teknik pengumpulan data dan informasi melalui observasi (pengamatan) secara langsung, wawancara, analisis dan dokumentasi. Alasan penelitian ini bersifat deskriptif karena agar mendapatkan informasi dengan jelas dan rinci serta gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai keadaan sebenarnya yang terjadi terkait dengan proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian yang sedang dikaji.³⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari hasil interview dan observasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian seperti situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Selain itu penulis juga memperoleh data primer penelitian dari pihak-pihak yang berkenaan dengan objek yang menjadi fokus penelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai untuk penelitian ini adalah orang tua dan anak di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah keseluruhan yang memiliki anak usia 6-12 tahun ada sebanyak 71 KK. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* sampling yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang

³⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 250

diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Alasan menggunakan Teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.³⁵ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Orang tua:
 - a) Ayah dan Ibu yang tinggal satu atap dengan anak.
 - b) Ayah atau Ibu yang berpendidikan lulusan pondok pesantren atau Madrasah Aliyah.
 - c) Memiliki anak yang berusia 6-12 tahun.
 - d) Memiliki waktu tertentu untuk berbincang dengan anak.

- b) Anak:
 - a) Anak yang berusia 6-12 tahun.
 - b) Anak yang masih aktif berpendidikan sekolah dasar.
 - c) Memiliki orang tua yang tinggal satu atap.
 - d) Memiliki orang tua yang lengkap ayah dan ibu.
 - e) Memiliki ayah atau ibu yang berpendidikan lulusan pondok pesantren atau Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kriteria diatas dari 71 KK yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun, informan yang memenuhi beberapa kriteria tersebut antara lain orang tua sebanyak 7 orang karena terdapat 7 orang anak yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 14 orang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan kemudian dikumpulkan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang bersumber dari studi pustaka yang berasal dari buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 56

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari informan secara mendalam melalui percakapan dan tanya jawab.³⁶ Meskipun peneliti menggunakan wawancara tidak struktur, namun metode ini menjadikan informan nyaman tanpa ada rasa beban karena yang dirasa hanya sebuah perbincangan santai orang pada umumnya. Tipe wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung dengan berkunjung ke desa gunung batin baru tersebut dan bertanya langsung dengan orang tua yaitu ayah atau ibu dan anak yang melakukan proses komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai-nilai keislaman disana dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di desa gunung batin baru kecamatan terusan nunyai kabupaten lampung tengah. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang informasi yang terkait dalam persoalan yang sedang diteliti kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara utuh tentang persoalan yang akan dikaji. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan atau sebagai bentuk antisipasi dan

³⁶ Djaman Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),

mendukung agar tidak ada informan yang terlewatkan maka peneliti perlu mempersiapkan alat bantu *smartphone* untuk merekam suara terkait jawaban dari informan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang obyektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian.

Yang diamati disini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal dan faktor pendukung serta penghambat antar orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di desa gunung batin baru kecamatan terusan nunyai kabupaten lampung tengah. dalam hal ini penulis melakukan kunjungan langsung ke desa gunung batin baru kecamatan terusan nunyai kabupaten lampung tengah yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan. Jadi model dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di desa gunung batin baru kecamatan terusan nunyai kabupaten lampung tengah. Metode ini adalah metode pendukung dalam penelitian ini, karena hasil penelitian dari metode observasi dan wawancara yaitu

³⁷ *Ibid.*, 70

berbentuk data-data mengenai objek yang diteliti akan lebih dapat dipercaya dengan didukung oleh foto atau gambar.

J. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah di analisa belum terasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Karena ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti apa yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

K. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bagian ini dibahas mengenai penegasan judul yang menegaskan tentang variabel terkait dengan masalah yang diteliti, latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan dan hal yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah memaparkan tentang beberapa

³⁹ *Ibid.*, 249

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 251

permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian memaparkan tentang capaian yang akan diraih melalui penelitian, manfaat penelitian yang menjelaskan tentang benefit atau keuntungan yang diperoleh dari penelitian, fokus dan sub fokus penelitian ditulis agar permasalahan tidak terlalu meluas, kajian penelitian terdahulu yang relevan yang menjelaskan tentang studi terdahulu yang sesuai dengan penelitian penulis sehingga ditemukan suatu kebaruan yang dapat menjadi peluang untuk dilakukan penelitian, metode penelitian yang memaparkan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan sistematika pembahasan akan memberikan gambaran tentang isi skripsi keseluruhan secara singkat.

BAB II

Komunikasi Interpersonal Dan Nilai-Nilai Keislaman: Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, dan nilai-nilai keislaman. Teori komunikasi interpersonal meliputi pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur-unsur, proses, tujuan dan fungsi, efektifitas, faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal, selanjutnya tinjauan umum tentang meliputi pengertian nilai-nilai keislaman, sumber nilai-nilai keislaman, dan bentuk nilai-nilai keislaman.

BAB III

Gambaran Umum Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah dan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan

Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman. Pada bab ini akan mengemukakan profil dan sejarah singkat dari Desa Gunung Batin Baru. Selain itu, akan dikemukakan juga kondisi dari beberapa faktor diantaranya ialah faktor geografis, kependudukan, sosial ekonomi, pendidikan dan agama Desa Gunung Batin Baru. Pada bab ini juga akan dikemukakannya hasil wawancara terkait dengan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

BAB IV

Analisis Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah: Pada bab ini penulis akan menganalisis data dengan mengacu pada teori-teori yang sudah dipaparkan di dalam BAB II. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V

Penutup: Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian dan saran-saran bagi penulis selanjutnya atau pihak lain yang membutuhkan guna dijadikan sebagai referensi rujukan dan perbaikan di masa mendatang, terakhir ditutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang memuat hal-hal dan bukti proses dalam melakukan penelitian skripsi yang penulis susun.

BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendi di dalam buku Denny Bagus, pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif.¹

Menurut Joseph A. Devito di dalam buku Onang Uchjana Effendi komunikasi interpersonal adalah suatu proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.²

Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi, diambil dari kata *interpersonal*, yang dibagi menjadi dua kata, *Inter* yaitu antar atau antara, dan *personal* berarti pribadi.³ Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*) dalam definisi ini setiap komponene harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian-bagian terintegrasi dalam tindakan komunikasi interpersonal.⁴

¹ Denny Bagus, Komunikasi Interpersonal: Definisi, Klasifikasi, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 2, Februari 2010

² Onang Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), 60

³ Aldeni Mohibu, "Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minta Belajar". *Jurnal Acra Diurna*, Vol. IV. No. 4 Tahun 2015

⁴Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Menurut definisi diatas, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dimana komunikasi tersebut dilakukan secara tatap muka dan dapat menimbulkan *feedback* secara langsung dan seketika. Melakukan komunikasi antarpribadi merupakan keharusan bagi setiap manusia. Keefektifan dalam relasi antarpribadi ditentukan jika kedua pihak mampu mengkomunikasikan dengan jelas apa yang ingin disampaikan, memiliki kesamaan pikiran dan tujuan. Keadaan ini ditandai oleh adanya kepercayaan dan keterbukaan.

2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah adanya proses interaksi dan transaksi sosial, dan berlangsung secara langsung (*face to face*) dari satu atau sekelompok orang. Sebagian besar komunikasi antarpribadi memiliki tujuan tertentu, seperti meminta saran, pendapat, atau penilaian dari orang lain. Oleh karena itu, setiap orang yang berkomunikasi antarpribadi akan membentuk persepsi tertentu serta bagaimana respons komunikasi dan komunikator.⁵ Adapun ciri-ciri komunikasi antarpribadi sebagai berikut.

- a. pihak-pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat (*face to face*), maksudnya apabila salah satu lawan bicara menggunakan media dalam menyampaikan pesan karena perbedaan jarak, itu tidak dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal.
- b. Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan baik verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi interpersonal *feedback* diberikan komunikasi secara spontan demikian juga komunikator. Melalui respon yang diberikan secara spontan demikian juga dapat mengurangi kebohongan lawan bicara, seperti melihat gerak-geriknya saat berkomunikasi.
- c. Para peserta komunikasi memperoleh mutual understanding bila kedua pihak menerapkan komunikasi dengan

⁵ Herri Zan Piater, *Dasar-Dasar Komunikasi bagi Perawat*, (Jakarta: Kencana, 2017), 106

memperhatikan syarat-syarat yang berlaku, seperti mengetahui waktu, tempat, dan lawan bicara.

- d. Adanya kedekatan hubungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi yang tercermin pada jenis pesan atau respons non-verbal, seperti sentuhan, kontak mata, ekspresif, zona fisik yang dekat dan sebagainya.⁶

Ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Everett M. Rogest yang dikutip dalam buku Wiranto, yaitu:

- a. Arus pesan cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasinya dua arah.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas terpaan tinggi.
- e. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relative lambat.
- f. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Berdasarkan ciri komunikasi interpersonal diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki sifat komunikasi yang beragam dan tidak sama dengan tipe komunikasi lainnya, karena komunikasi interpersonal sendiri dapat merubah atau memotivasi seorang komunikan dengan cara pendekatan pribadi antara komunikator dan komunikan. Dan ciri-ciri diatas dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan komunikasi tersebut.

3. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung baik dua orang maupun lebih. Definisi ini menggambarkan bahwa dalam komunikasi interpersonal memiliki jenis yang secara teoritis, komunikasi interpersonal diklarifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

- a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal (antarpribadi) yang berlangsung antara dua orang yakni

⁶ *Ibid.*, 106-107

seorang komunikator yaitu yang menyampaikan pesan dan seorang komunikan yaitu yang menerima pesan. Komunikasi diadik disebut juga (two-way communication) adalah komunikasi dua arah antara satu orang yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan dengan saling berhadapan (face to face). Dialog diantara komunikan dan komunikator terjadi secara intens, komunikator konsentrasi pada komunikan itu saja Dengan kata lain hal ini merupakan bentuk Komunikasi Interpersonal.

Dalam komunikasi diadik posisi seseorang dalam suatu waktu dapat menjadi komunikator dan dapat pula menjadi komunikan, begitu juga sebaliknya komunikan dapat berubah menjadi komunikator, dan seterusnya berputar berganti-ganti selama proses Komunikasi Interpersonal berlangsung. Tetapi komunikator utama adalah si pembawa pesan atau yang pertama-tama menyampaikan pesan (message) sebab dialah yang memulai komunikasi dan mempunyai tujuan. Komunikasi diadik dapat terjadi karena adanya kesamaan tujuan dan atau harapan yang ingin dicapai.

Ada tiga bentuk dalam komunikasi diadik ini, yaitu percakapan, dialog dan wawancara. Baik percakapan, dialog maupun wawancara memiliki karakteristik masing-masing, yakni sebagai berikut:

- a. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
- b. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
- c. Wawancara sifatnya lebih serius, yakni ada pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi men-jawab.

Keberhasilan komunikasi diadik adalah dalam prosesnya si komunikator harus berupaya menyamakan field of experience dan frame of reference dari komunikan, disamping itu kedua pihak harus mempunyai empati.

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik merupakan komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang lainnya sebagai komunikan. Misalnya jika A yang menjadi komunikan maka pertama-tama ia menyampaikan kepada komunikan B kemudian kalau dijawab atau ditanggapi, beralih kepada komunikan C juga secara dialogis.

Komunikasi triadik jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator hanya memusatkan perhatiannya kepada komunikan dan terjadi umpan balik secara langsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas tidaknya proses komunikasi.⁷

Dalam komunikasi interpersonal ada dua jenis komunikasi yang dapat digunakan yaitu diadik (dua orang) dan triadik (tiga orang) yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi komunikan, sehingga akan menghasilkan efek antara komunikator dan komunikan.

4. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur penting yang terdapat juga dalam komponen komunikasi, unsur-unsur ini tidak dapat dipisahkan. Apabila tidak terdapat unsur ini maka komunikasi antarpribadi tidak akan dapat berlangsung, adapun unsur-unsurnya sebagai berikut:

a. Sumber atau komunikator

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau sender. Pada umumnya pengirim pesan memiliki: (a). ide gagasan atau maksud yang ingin disampaikan, (b). berbagai cara untuk menyampaikan pesa, misalnya secara lisan, tertulis atau melalui media lain, dan (c). kemampuan untuk menafsirkan pesan sehingga sering

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), 62-63

mudah disampaikan kepada komunikan, dengan harapan agar penerima pesan dapat memberikan feedback kepada komunikator.⁸

b. Pesan

Sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan dapat disampaikan melalui tatap muka atau melalui media komunikasi.⁹ Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan mengambil bentuk symbol yang dapat dikomunikasikan sebagai ide melalui ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak fisik, dan nada suara.¹⁰

c. Media dan saluran

Media atau saluran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Saluran bisa berbentuk ucapan kata-kata verbal dan non-verbal, media massa seperti: Televisi, Radio, Surat kabar, dan lain-lain. Beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti: mata dan telinga. Saluran ibarat kendaraan karena terletak ditengah antara pengirim mengirimkan sinyal kepada panerima. Penerima dan pengirim pesan dapat mengirimkan pesan melalui saluran visual atau aurally. Saluran juga terbentuk “ruang” atau “jarak” fisik antara dua orang ketika mereka sedang bercakap-cakap.¹¹

d. Penerima

Penerima dalam komunikasi antarpribadi adalah suatu unsur yang sangat penting. Karena tanpa adanya penerima maka

⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 67

⁹ Fenny Oktavia, “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk”, *eJournal, Ilmu Komunikasi*, Vol 4, No. 1 Tahun 2016

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005), 66

¹¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 67

pesan tersebut tidak ada sasarannya. Jadi, penerima merupakan titik akhir dari tujuan pesan yang akan disampaikan.

e. Pengaruh

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi padat pengetahuan, dan tingkah laku seseorang.

f. Umpan balik

Umpan balik adalah tanggapan yang diberikan terhadap pesan yang diberikan dengan suatu makna tertentu. Umpan balik menunjukkan bahwa suatu pesan didengar, dilihat, dimengerti maknanya. Umpan balik juga menunjukkan jika sebuah pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik atau sebaliknya. Umpan balik merupakan bagian dari setiap komunikasi, bahkan tanggapannya berupa diam, perilaku gelisah, dan bingung.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jalannya suatu komunikasi. Faktor ini digolongkan menjadi empat macam, yaitu lingkungan fisik, sosial budaya, psikologi, dan dimensi waktu.¹²

Komunikasi interpersonal dimulai dengan pendekatan terhadap komunikan itu sendiri, upaya ini dilakukan tidak hanya berbicara dengan kata-kata yang dapat merangsang pikiran seorang komunikan, tetapi seorang komunikator juga harus lebih bisa memahami apa yang sedang dirasa atau masalah apa yang dialami oleh komunikan.

Dengan demikian komunikasi interpersonal juga memiliki unsur-unsur seperti di atas, yang mana komunikasi interpersonal dapat berlangsung karena adanya unsur-unsur tersebut. Dan apabila tidak terdapat unsur ini maka komunikasi interpersonal tidak dapat berlangsung.

¹² Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk", eJournal, Ilmu Komunikasi, Vol 4, No. 1 Tahun 2016

5. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi interpersonal bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak yang lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Menurut Suranto mengidentifikasi komponen-komponen agar komunikasi interpersonal dapat berjalan yaitu sebagai berikut:¹³

1. Komunikator atau pengirim pesan.
2. Pesan atau informasi.
3. Media atau saluran.
4. Komunikan atau penerima.
5. Umpan balik atau feedback sering juga disebut respon.
6. Gangguan komunikasi.

Pada proses komunikasi interpersonal tidak selalu keenam komponen komunikasi muncul secara bersamaan. Ada persyaratan minimal agar komunikasi interpersonal terlaksana, yakni sekurang-kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya, jika ketiga komponen sudah ada maka komunikasi interpersonal dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuklah suatu proses komunikasi.

Menurut Effendy proses komunikasi interpersonal terdiri dari dua tahap, yaitu: proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Menurut Effendy “proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, pikiran dan perasaan sebagai media”. Komunikasi primer

¹³ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 11

dapat berlangsung secara individu maupun kelompok. Dalam komunikasi primer secara individu berlangsung kontak pribadi dan disebut juga komunikasi antar pribadi. Komunikasi primer merupakan jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku.¹⁴

Effendy mengemukakan juga “bahwa komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama”. Dalam komunikasi sekunder tidak terdapat kontak pribadi, karena menggunakan alat seperti telepon, teleks, fiximile, memorandum, dan pengumuman. Efektivitas dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyampaikan pesan-pesan yang bersifat informatif.¹⁵

Berikut penjelasan terkait proses komunikasi interpersonal secara primer dan secara sekunder:

a. Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa *bahasa* yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Kial (*gesture*) memang dapat “menerjemahkan” pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi menggapaikan tangan, memainkan jari jemari, mengedipkan mata dan menggerakkan anggota tubuh lainnya hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbuka). Demikian pula *isyarat* dengan menggunakan alat seperti tongtong, bedug, sirene, dan lain-lain serta *warna* yang

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 5 ed (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 2002), 11

¹⁵ *Ibid*, 16

mempunyai makna tertentu. Kedua lambang itu amat terbatas kemampuannya dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain. *Gambar* sebagai lambang yang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kias, isyarat, dan warna dalam hal kemampuan “menerjemahkan” pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa.¹⁶

b. Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alata atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pada umumnya kalau kita berbicara di kalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan diatas. Jarang sekali orang menganggap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai *lambang (symbol)* beserta *isi (content)* yakni pikiran dan atau perasaan yang bawanya menjadi totalitas *pesan (message)*, yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lain-lainya yang jelas tidak selalu dipergunakan. Tampaknya seolah-oleh orang tak mungkin berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa surat, atau telepon, atau televisi, dan sebagainya.

Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai *media massa (massmedia)* dan

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 28 ed (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 2017), 11

media nirmassa atau *media nonmassa (non-mass media)*. Media massa meliputi: surat kabar, radio siaran, televisi siaran, dan film yang diputar di gedung bioskop. Sedangkan media nirmassa atau media nonmassa itu seperti surat, telepon, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, buletin, folder, majalah organisasi, radio amatir atau radio CB, televisi siaran sekitar dan film dokumenter tertuju kepada satu orang atau sejumlah orang yang relatif sedikit.¹⁷

Dalam komunikasi interpersonal, hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan juga harus dijaga dengan baik, karena berhasil tidaknya komunikasi tergantung pada hubungan yang baik antara mereka. Menurut Jalaluddin Rakhmat ada dua tahap hubungan, tahap *pertama* disebut “tahap pengenalan, hendaknya komunikator memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan yang menarik, sikap yang baik. Tahap *kedua* yaitu “peneguhan hubungan, ada empat faktor penting dalam memelihara hubungan yaitu: faktor keakraban pemenuhan kebutuhan rasa kasih sayang, faktor control (kedua belah pihak saling mengontrol), faktor ketetapan respon yang merupakan pemberian respon sesuai dengan stimulus yang diterima, faktor keserasian suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi.¹⁸

Menurut David Berlo dalam *The Proseses Of Communication* menekankan bahwa diantara komunikator dengan komunikan harus terdapat hubungan *interdependensi*.¹⁹ Interpendensi adalah “kedua belah pihak terdapat hubungan yang saling mempengaruhi”. Oleh sebab itu, orang tua dalam berkomunikasi tidak boleh melihat pada kepentingannya sendiri tetapi juga harus melihat pada kepentingan dan kebutuhan anaknya dengan memperhatikan kepentingan dan pendapatnya serta menciptakan hubungan yang akrab.

¹⁷ *Ibid*, 16

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 5 ed (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 2002), 126

¹⁹ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 12

Selain itu, dalam komunikasi interpersonal juga dibutuhkan sikap saling menghormati dan mempercayai antara orang tua dan anak yang didasarkan pada persamaan antara keduanya, karena keberhasilan dari komunikasi yaitu dengan adanya persamaan sikap antara orang tua dan anak. Dinah Meyer dan Kay telah menguraikan mengenai ciri-ciri hubungan yang didasari persamaan seperti yang dikutip oleh Maurice Balson sebagai berikut:

- a. Saling memperhatikan dan memperdulikan
- b. Saling memberikan empati
- c. Adanya keinginan untuk saling mendengarkan satu sama lain
- d. Lebih menekankan pada aset dari pada melihat kesalahan-kesalahan
- e. Adanya rasa keterikatan untuk ikut bekerjasama, disamping memanfaatkan persamaan hak dan kewajiban dalam memecahkan dan menyelesaikan konflik-konflik
- f. Sama-sama satu pemikiran dan perasaan serta tidak menyembunyikan dan menanggung beban sendiri
- g. Saling merasakan satu keterikatan terhadap tujuan hidup bersama
- h. Saling membantu dan menerima satu sama lain karena tidak ada orang yang sempurna dalam perkembangan hidupnya.²⁰

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses. Hal ini berarti bahwa proses komunikasi interpersonal merupakan saluran informasi dan serangkaian kegiatan pertukaran makna yang harus dilalui dalam menyampaikan informasi secara timbal balik dan berkelanjutan sehingga komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik. Terjadinya kegagalan dalam komunikasi interpersonal juga dikarenakan adanya miskomunikasi antar kedua pihak yang tidak memperhatikan atau menjalankan proses komunikasi dengan benar. Oleh karena itu, dengan memperhatikan sistematika komunikasi interpersonal, maka akan tercipta

²⁰ Maurice Balson, M. Arifin (penerjemah), *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 147

komunikasi interpersonal yang efektif.

Berkaitan dengan dua proses komunikasi diatas, maka komunikasi interpersonal merupakan salah satu proses komunikasi primer, karena komunikasi interpersonal berlangsung secara *face to face* (tatap muka) dalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa lisan.

6. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

a. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mengisyaratkan empat tujuan sebagai berikut agar, (1) saya ingin dimengerti orang lain (*to be understood*), (2) saya dapat mengerti orang lain (*to understand other*). Dan (3) agar saya dan orang lain bersama-sama memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama (*to get something done*).

1. Orang lain mengerti saya

Dalam komunikasi interpersonal, kita sering menghendaki atau bahkan “memaksa” agar orang mengerti saya. Hal orang lain mengerti saya ini dapat ditafsir, (1) saya ingin agar orang lain dapat mengerti pikiran atau pendapat yang saya tulis dan ucap (*to be understood*) kepada mereka, atau (2) saya ingin agar orang lain mengerti perasaan dan tindakan saya.²¹

2. Saya mengerti orang lain

Setiap orang harus berprinsip bahwa apa pun jenis komunikasinya, apalagi komunikasi interpersonal, bertujuan membantu orang lain untuk menemukan diri mereka, siapakah saya, siapakah anda, kita masing-masing mempunyai identitas diri. Dengan kata lain, jika kita bertujuan agar orang lain dapat memahami identitas diri kita maka sebaliknya kita juga menjadikan identitas kita sebagai cara untuk memahami orang lain, katakanlah bahwa identitas diri kita harus dapat dijadikan sebagai parameter bagaimana orang lain membangun citra tentang kita. Alasan orang lain dalam hubungan dengan kita adalah membantu kita membangun identitas. Demikian juga

²¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 88

wajah, public citra diri kini hadir untuk orang lain, kedua peran dan wajah yang dibangun didasarkan pada bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain.

3. Kita bersama dapat melakukan sesuatu

Salah satu tujuan penting dalam komunikasi interpersonal adalah bagaimana saya dan orang lain memperoleh sesuatu yang harus dikerjakan bersama (*go to something done*).²²

Di dalam proses berkomunikasi tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang diharapkan keberhasilannya oleh seorang komunikator, begitupun komunikasi interpersonal, yang dalam hal ini komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak, seorang komunikator pastinya memiliki tujuan untuk keberhasilannya dalam menyampaikan pesan atau sebuah motivasi terhadap komunikan yaitu anak.

b. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi pada umumnya mencakup segala jenis komunikasi termasuk komunikasi interpersonal. Arrifudi Tike dalam bukunya “Dasar-Dasar Komunikasi” mengutip dari Onong Uchjana Effendy, menjelaskan beberapa fungsi komunikasi, yaitu: informasi, sosialisasi, motivasi, perdebatan dan diskusi, pendidikan, menunjukkan kebudayaan, hiburan, dan integrasi.²³

Sama dengan tujuan, fungsi komunikasi interpersonal juga adalah beberapa hal yang sangat diharapkan keberhasilannya oleh komunikator dalam proses penyampaian pesan terhadap komunikannya, dan fungsi ini dapat juga dijadikan sebagai acuan keberhasilan komunikasi interpersonal yang sedang berlangsung. Dan pada dasarnya jika tujuan dan fungsi komunikasi interpersonal dapat tercapai maka pada saat itulah komunikasi dapat dikatakan efektif.

²² *Ibid.*, 89-91

²³ Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi Suatu Studi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), 24-25

7. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Efektifitas seseorang komunikator dapat dilihat dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dicapai dan keberhasilan komunikasi adalah mendapatkan respon ataupun perhatian dari komunikan, untuk mencapai ke efektifan tersebut tentunya tidak terlepas dari lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam melakukan komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak untuk berinteraksi, ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera memberi tahu semua riwayat hidupnya, memang ini mungkin menarik tapi biasanya tidak membantu komunikasi karena komunikasi yang baik harus dengan perlahan tidak memberikan sedikit batasan dengan apa yang hendak dibicarakan.²⁴

Pengetahuan tentang diri akan mengingatkan komunikasi pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain mengingatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan dan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru.²⁵

Penjelasan pertama aspek keterbukaan yang mengacu kepada kesediaan komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan tidak membiarkan dirinya memberi tahu semua riwayat hidupnya karena komunikan akan merasa bosan dan beranggapan tidak penting untuk is mengetahui seluruhnya. Terbuka dalam pengertian yang kedua ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggung jawab atasnya.

²⁴ Unsi Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid Paud Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*, (Yogyakarta: 2011), 48-49

²⁵ Jalahudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107

b. *Empaty (Empathy)*

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami suatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut:

1. Membayangkan komunikator dalam kedudukan sebagai komunikan.
2. Membandingkan sikap komunikator dengan sikap komunikan seandainya komunikator ada dalam khalayan tadi.
3. Mengambil kesimpulan-kesimpulan dari sikap komunikan dan membandingkan dengan reaksi khayal yang dibandingkan oleh komunikator seandainya ia di dalam keadaan komunikator.²⁶

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan diri pada situasi orang lain. Sehingga seseorang komunikator harus mengenal situasi dan kondisi yang ada pada komunikan agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, karena komunikator mengetahui bagaimana dirinya jika berada pada posisi komunikan.

c. *Sikap Mendukung (Supportiveness)*

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap yaitu: (1). Deskriptif bukan evaluative (2). Spontan bukan strategi (3). Professional bukan sangat yakin.

Hubungan interpersonal yang efektif adalah saling mendukung satu sama lain, memberikan dukungan bukan berarti memaksa kehendak untuk mengikuti perintah. Mendukung dalam artian ini adalah berupa sikap bahwa kita mendukung keputusannya dengan memberikan gambaran bukan mengukur kemampuan komunikan, dilakukan dengan

²⁶ Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*, (Amzah: 2001), 156

spontan tidak direncanakan dan bersikap mendukung sesuai situasi dan kondisi komunikasi.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal di tujukan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif dan dalam bentuk perilaku bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi tersebut.²⁷

Didalam kajian ilmu komunikasi, apapun tehnik yang dilakukan pada hakikat yang kehendaknya dicapai adalah tujuan komunikasi yang telah ditetapkan ketika komunikasi tercapai, maka dengan demikian itulah komunikasi dapat dianggap efektif.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut.²⁸

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal dilihat dari sudut komunikator, komunikasi, dan pesan, sebagai berikut:

- 1) Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan Tindakan, dapat dipercaya, maupun memahami situasi lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis

²⁷ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Amzah: 2001), 156-157

²⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 15

komunikasikan, bersikap supel, ramah, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dimana ia berbicara.

Dalam hal ini firman Allah SWT juga menjelaskan faktor pendukung keberhasilan komunikasi ialah dengan menyampaikan komunikasi dengan lemah lembut sesuai Q.S Thaha ayat 43-44 yang berbunyi:

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ

فَقُولَا لَهُ ۖ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ ۖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas, 44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (Q.S. Thaha [20]: 43-44)

- 2) Komunikasikan memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan. Komunikasikan memiliki pengalaman yang luas, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikasikan.
- 3) Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambing-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikasikan dan komunikasikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.²⁹

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) komunikasikan gagap (hambatan biologis), komunikasikan tidak kredibel/tidak berwibawa dan kurang memahami karakteristik komunikasikan (tingkat Pendidikan, usia, jenis kelamin, dan lain-lain) atau komunikasikan yang gugup (hambatan psikologis), Perempuan tidak bersedia terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki-laki (hambatan gender).

²⁹ Ibid, 16

- 2) Komunikator yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikator yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis), kurang memahami apa yang disampaikan oleh komunikator, emosi komunikator yang belum stabil, asik dengan dunianya (kebiasaan), seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang laki-laki (hambatan gender).
- 3) komunikator dan komunikator kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi, dan adanya lingkungan yang kurang baik.³⁰

B. Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal yang penting atau hal yang berguna bagi kemanusiaan.³¹ Nilai merupakan suatu ukuran untuk menghukum atau suatu ukuran untuk memilih suatu tindakan dan tujuan tertentu.³² Nilai menurut bahasa adalah “harga”.³³ Nilai merupakan alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara yang berlawanan. Maksudnya adalah bahwa nilai mengandung elemen yang membawa ide-ide seorang individu mengenai sesuatu hal yang baik, buruk, benar, salah satu sesuatu yang diinginkannya.

Berbicara mengenai nilai, Milton dan James Bank mengatakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan manusia, dalam bertindak melakukan sesuatu yang pantas

³⁰ *Ibid*, 17

³¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 263

³² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114

³³ JS Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 944

dilakukan ataupun tidak pantas.³⁴ Nilai merupakan pendorong dalam hidup manusia, yang memberikan hakikat, makna dalam tindakan seseorang.³⁵ Nilai merupakan sesuatu realitas yang bersifat abstrak, yang dirasakan oleh manusia sebagai prinsip dasar yang menjadi landasan dalam hidup manusia. Nilai sebagai sesuatu hal yang abstrak mempunyai beberapa indikator yang harus kita pahami, diantaranya adalah *pertama*, nilai memberikan arah ataupun tujuan seseorang manusia ke mana harus menuju, apakah harus dikembangkan atau diarahkan. *Kedua*, nilai memberikan inspirasi ataupun aspirasi kepada seseorang untuk melakukan hal yang berguna bagi dirinya dan hidupnya. *Ketiga*, nilai memberikan arahan atau mengarahkan seseorang dalam melakukan tindakan atau bertingkah laku sesuai dengan adab masyarakat. Jadi, nilai di sini memberikan pedoman acuan kepada seseorang bagaimana seharusnya dalam bertindak. *Keempat*, nilai itu sesuatu hal yang menarik, mamikat hati individu untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, dan untuk diperjuangkan serta dihayati dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, nilai itu mengusik perasaan, dimana hati nurani seorang manusia ketika mengalami berbagai hal perasaan seperti bahagia, sedih, tertekan, bersemangat dan kalut. *Keenam*, nilai berkaitan dengan kepercayaan seseorang. *Ketujuh*, nilai menuntut adanya suatu aktivitas, dimana tingkah laku atau perbuatan seseorang harus sesuai dengan nilai tersebut. Jadi, nilai disini tidak hanya berhenti pada pemikiran saja. Tetapi mendorong seseorang atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan niat tersebut. *Kedelapan*, nilai muncul dalam kesadaran, maksudnya adalah dimana ketika pikiran dan hati nurani seseorang berada dalam situasi kebingungan, mengalami masalah ataupun dilema dalam menghadapi persoalan hidup mereka.

³⁴ H. M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60

³⁵ EM. K. Kaswadi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), 24-25

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian dan makna yang sangat luas. Dari sini, penulis menemukan beberapa kesamaan persepsi tentang nilai. Nilai merupakan suatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang manusia cari, yang disukai, jadi nilai adalah sesuatu yang baik atau positif.³⁶

Nilai menurut Muslim Nurdin adalah suatu perangkat keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perilaku maupun perasaan.³⁷ Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas khusus pada corak pola pemikiran, perasaan keterikatan, dan perilaku.³⁸ Sedangkan nilai menurut Muhaimin adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang, untuk melakukan tindakan atau memilih yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.³⁹

Hill mengatakan bahwa nilai sebagai acuan tingkah laku hidup seseorang, dimana mempunyai tingkah laku tahapan yaitu: *pertama, Value Thinking* yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan. *Kedua, Values Affective* yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan tahap terakhirnya adalah *Value Actions*, yaitu tahap dimana nilai menjadi keyakinan yang kuat dan diwujudkan menjadi perbuatan yang nyata atau konkret.

Dalam pandangan Hill, bisa saja seseorang berhenti pada tahap pertama, yaitu paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai melakukan melalui sebuah tindakan. Secara pengetahuan, manusia memang tahu banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melakukan apa yang telah ia pahami dengan tindakannya. Jadi, menurut Hill dapat

³⁶ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, Cetakan ke-VIII, 2004), 139

³⁷ Muslim, et. al, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), 209

³⁸ Zakiah daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260

³⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 148

diketahui bahwa nilai yang diajarkan oleh anak hanya sebatas tahu saja. Sedangkan nilai seharusnya juga diwujudkan dalam tindakan yang konkret.⁴⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau sebagai suatu acuan seseorang, dalam melakukan sesuatu yang baik maka sesuatu hal yang baik dalam diri manusia akan dianggap bernilai juga sebaliknya.

b. Nilai Keislaman

Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu Nilai dan Keislaman. Nilai itu sendiri mengandung makna sesuatu yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga bisa berarti sesuatu keyakinan yang dijadikan acuan seseorang untuk memilih dalam bertindak.⁴¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia keislaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Keislaman mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran agama Islam, yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. Sumber ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Dimana dengan mempergunakan akal sebagai sumber ajaran ketiganya, manusia memenuhi syarat untuk berijtihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak. Dalam uraian berikut akan dijelaskan mengenai hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang mengembangkan ataupun menjelaskan agama Islam menjadi ajaran Islam.⁴²

Ajaran Islam merupakan ajaran penyempurna ajaran terdahulu, oleh sebab itu kajian yang dikaji meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam ajaran Islam. Yang *pertama*, seluruh materi dalam ajaran Islam dilakukan pengkajian, baik itu akidah, syariah dan akhlak. *Kedua*, sumber ajaran yang

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 60

⁴¹ Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: PPs UIN Suaka Riau, 2007), 89

⁴² Muhammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 136

terdiri dari Al-Qur'an, Hadist dan Akal atau Rakyu. Sedangkan yang *ketiga*, seluruh dimensi keberagaman dalam Islam. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Glock dan Stark mereka mengklarifikasikan dimensi agama menjadi lima hal yaitu: keyakinan, praktik agama, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan konsekuensi yang muncul dari keberagaman. *Keempat*, tentang realitas mutlak, yaitu (Tuhan) yang selama ini dianggap tak bisa diketahui dan tak bisa dipahami. *Kelima*, seluruh aspek-aspek yang dapat digunakan untuk memahami relitas mutlak seperti misterius, spontanitas, hidup, energi, kreativitas, kuasa dan agung (remenda majesta).⁴³ Nilai-nilai Islam merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat insan kamil. Nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, suci dan universal. Kebaikan dan kebenaran agama mengatasi perasaan, rasio, nafsu manusiawi, keinginan dan mampu melampaui ras bangsa dan strata sosial. Menurut Muhaimin, nilai keislaman memiliki dua bagian yaitu normatif dan operatif, yang mana segi normatif menekankan pada baik, benar, buruk dan salah, sedangkan dari segi operatif menekankan pada hak dan batil, ridho atau tidak.⁴⁴

Pada hakikatnya nilai selalu tidak disadari oleh manusia karena nilai merupakan landasan bagi manusia untuk melakukan perubahan. Nilai-nilai merupakan daya kekuatan yang mendorong hidup manusia, oleh karena itu nilai memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial.⁴⁵ Jadi, nilai ajaran keislaman sangatlah penting bagi individu setiap anak.

Karena dengan mengetahui nilai keislaman pada anak dapat memberikan ukuran dan arah ataupun tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tindakan dari nilai-nilai

⁴³ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IPKI), 2013), 61

⁴⁴ Muhaimin et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Tribenda Karya, 1993), 117

⁴⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 148

keislaman tersebut. Perbuatan moral baik secara individu maupun kelompok yaitu *pertama*, memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan perbuatan moral, baik secara individu maupun kelompok berdasarkan nilai menurut mereka.

Kedua, mendorong ataupun memberikan arahan kepada anak untuk melihat diri mereka sendiri, sebagai makhluk sosial maupun individu dalam pergaulan sesama yang memiliki kebebasan seluruhnya, melainkan sebagai warga masyarakat yang harus kontribusi di dalam demokrasi.⁴⁶

Pada dasarnya menanamkan nilai-nilai Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrahnya manusia, serta sumber insani yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁴⁷ Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai agama Islam dan pokok-pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak adalah nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.⁴⁸

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada setiap anak diharapkan akan mempunyai jiwa yang bersih. Nilai-nilai pada keislaman menekankan pada nilai-nilai yang dapat mempertebal keimanan, nilai akhlak, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal, berwujud hubungan manusia dengan yang haq (habl min Allah) dan yang bersifat horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Penelitian keislaman ini pada anak akan ditekankan pada nilai akhlak, nilai ibadah.

Menurut seminar Islam si-Indonesia pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan

⁴⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 286

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20

⁴⁸ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 50

rohani manusia, menurut ajaran Islam menggunakan hikmah, mengajarkan, mengarahkan, melatih dan mengawasi berlakukannya semua ajaran Islam. Jika menelaah kembali mengenai pengertian pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai keislaman yang terkandung didalamnya yaitu: *pertama*, Nilai Aqidah berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. *Kedua*, Nilai Syariah hubungan manusia dengan manusia, implementasi dari Aqidah. *Ketiga*, Nilai Akhlak yang merupakan implementasi dari nilai aqidah dan syariah atau muamalah.⁴⁹

Menanamkan nilai-nilai keislaman merupakan perilaku atau proses menanamkan suatu kepercayaan yang ada dalam suatu ruang lingkup dimana seorang dapat bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Adapun sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam⁵⁰, yaitu:

1. Nilai Ilahi

Nilai ilahi adalah nilai yang dititahkan Allah SWT melalui para rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan alam wahyu Allah SWT. Religi merupakan sumber yang pertama dan utama bagi para penganutnya. Dari religi, mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak. Adapun tugas manusia yaitu menginterpretasikan nilai-nilai itu agar mampu menghadapi dan menjalani agama yang dianut.

2. Nilai Insani

Nilai insani timbul atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis sedang keberlakuan dan kebenarannya bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi ruang dan waktu.

⁴⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 144

⁵⁰ 14 Firdiansyah Alhabsyi, "Penanaman Nilai Agama Islam terhadap Siswa di SDN 3 Dolo (Tinjauan dari Segi interaksi Edukatif)," *Joernal Of Pedagogy* 3, No. 1 (2020): 62.

Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari berpedoman pada dua nilai yaitu nilai ilahi dan nilai insani. Hal tersebut perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dengan selaras antara nilai ilahi dan juga nilai insani, sehingga nilai tersebut menjadi sumber ketentraman manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada nilai-nilai yang diterapkan terutama pada nilai-nilai keislaman.

Melihat pemaparan yang ada maka dapat disimpulkan ada dua nilai yang ingin ditanamkan adalah nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, aspek-aspek dalam mendapatkan nilai tersebut tidak lepas dari sumber landasan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini, disebabkan karena segala yang dikandung dan terkandung di dalamnya mengandung nilai-nilai yang baik dan hadist merupakan kata-kata atau perbuatan atau ketetapan dari Nabi yang sudah pasti memberikan contoh dalam hal yang bernilai baik. Selain Al-Qur'an dan Hadist, ada akal dan pikiran yang merupakan salah satu cara untuk memperoleh nilai yang baik. Kerena pada dasarnya salah satu tujuan berfikir adalah mencari nilai-nilai pengetahuan maupun ilmu yang baik dalam hidup.

2. Sumber Nilai-Nilai Keislaman

Terdapat kesepakatan dikalangan ulama bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Sunah, sedangkan alat yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan sunah itu sendiri adalah akal pikiran atau penalaran. Ketentuan-ketentuan ini sesuai dengan ajaran Islam sendiri yang mana sesuatu hal tersebut sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT. Yang pengertian dan segalanya dijabarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 kita dianjurkan agar menaati Allah dan Rasulnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa [4]:59)

Yang selanjutnya adalah ketaatan kepada seorang pemimpin yang bersifat tidak mutlak, karena betapa pun hebatnya seorang pemimpin itu tetaplah ia seorang manusia biasa, yang masih memiliki banyak kekurangan dan tak luput dari salah.⁵¹ Maka dari itu, menaati pemimpin bersifat tidak mutlak, karena atas dasar inilah jika seorang pemimpin memiliki pemikiran ataupun bertindak tidak sesuai dan bertentangan dengan kehendak Allah, maka kita tak wajib menaatinya. Penjelasan mengenai sumber ajaran Islam dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Al-Qur’an

Pengertian Al-Qur’an secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yang berarti bacaan. Secara syariat atau istilah Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan penutup para Nabi-Nya. Al-Qur’an diawali surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Para ulama mendefinisikan Al-Qur’an secara istilah berbeda-beda diantaranya, Dr Subhi as-Shalih mengemukakan bahwa Al-Qur’an merupakan kalam Allah SWT. Dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan ditulis, dimushaf, serta diriwayatkan dengan mutawatir dimana ketika membacanya termasuk ibadah. Sedangkan menurut

⁵¹ Intan Nur Kholifah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi. IAIN Surakarta, 2017), 22-23

Muhammad Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang selanjutnya disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta ketika membacanya dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah al-Fatihah yang ditutup dengan surah an-Nas.⁵²

Pengertian Al-Qur'an dijumpai adanya perbedaan pendapat dikalangan para ulama baik secara bahasa maupun istilah. Al-Qur'an menurut asy-Syafi'i bukan berasal dari akal pikiran atau apa pun dan bukan juga ditulis dengan memakai hamzah. Lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam firman Allah yang diturunkan kepada Nabi SAW. Sedangkan Al-Qur'an menurut para Al-Farra adalah bahwa lafal Al-Qur'an berasal dari kata *Qarain* jamak dari kata *Qarinab* dilihat dari segi makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an saling berkaitan satu sama lain. Sementara itu Asy'ari mengemukakan bahwa lafal Al-Qur'an diambil dari kata *Qarn* yang berarti sebuah penggabungan dari sesuatu atas yang lain, karena surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan bergabung.

Sebagai sumber ajaran Islam yang utama Al-Qur'an diyakini berasal dari Allah SWT dan bersifat mutlak benar. Keberadaannya sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena segala daya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya tanpa adanya sebuah dasar dan sumber. Bagi kaum *mu'tazilah* Al-Qur'an berfungsi sebagai penguat pendapat-pendapat akal pikiran, dan sebagai pengetahuan tentang hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh nalar atau akal manusia. Dalam surah al-Anam ayat 38 menerangkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat petunjuk mengenai sesuatu, namun pada dasarnya petunjuk itu masih bersifat umum atau global, sehingga untuk menerapkan isi di

⁵² Sri Mulyani, *Al-Qur'an Hadist untuk MTs dan Yang Sederajatnya Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha), 6

dalam Al-Qur'an perlu adanya pengelolaan dan penalaran atau akal manusia, misalnya kita disuruh untuk mengerjakan ibadah sholat, puasa, zakat, naik haji dan sebagainya, tetapi kita tidak tahu dan paham bagaimana cara mengerjakan ibadah tersebut dan tidak kita jumpai atau dapatkan di dalam Al-Qur'an, melainkan di dalam hadist Nabi yang telah dijabarkan oleh ulama sebagaimana kita jumpai dalam kitab-kitab fiqih.⁵³

b) Hadist atau Sunnah

Secara bahasa hadist berasal dari kata *khadisu* yang artinya *al-jadid* berarti sesuatu yang baru, yakni menunjukkan kepada waktu yang dekat atau yang singkat. Hadist juga disebut dengan *al-khabar* yang artinya berita, yakni sesuatu hal yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara istilah hadist adalah segala ucapan, perbuatan, dan takrir yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maksud dari ucapan definisi hadist merupakan semua perkataan yang datangnya dari Nabi Muhammad SAW.⁵⁴

Sebagai sumber ajaran Islam, hadist memiliki peran penting setelah Al-Qur'an, ada beberapa peran hadist disamping Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, yaitu *pertama*, memberikan penegasan atau menegaskan lebih lanjut terkait ketentuan yang ada didalam Al-Qur'an. Misalnya, shalat, didalam Al-Qur'an ada ketentuan mengenai shalat maka dari itu hadist perlu menegaskan terkait pelaksanaan shalat dalam sabda Rasulullah SAW. Contoh lainnya adalah mengenai zakat dan haji yang sudah ada ketentuannya, namun untuk dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ketentuan itu ditambah dalam arti dikembangkan oleh Nabi. *Kedua*, sebagai penjelasan isi Al-Qur'an misalnya, tentang shalat, di dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan hambanya untuk mendirikan shalat, namun didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan bagaimana pelaksanaan shalat,

⁵³ Abudi Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan ke-19, 2012), 67

⁵⁴ Sri Mulyani, *Al-Qur'an Hadist*, "tt.p", "t.t", 14

tentang banyaknya roka'at shalat, rukun shalat, syarat sah mendirikan shalat. Sama halnya juga dengan puasa dan zakat, didalam Al-Qur'an Allah memerintahkan manusia untuk melakukan ibadah puasa dan zakat, tetapi didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci. Nabi menjelaskan dengan perkataan beliau dan perbuatan beliau. Tanpa penjelasan Nabi dengan perbuatan yang telah beliau lakukan mengenai ibadah yang bersifat umum, misalnya ayat-ayat mengenai haji, maka hal itu tidak dapat dipahami dan diamalkan oleh umat Islam. *Ketiga*, mengembangkan atau menambahkan sesuatu yang samar-samar, atau tidak ada ketentuannya didalam Al-Qur'an. Contohnya, mengenai hadist zakat fitrah, "Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah kepada umat Islam pada bulan Ramadhan satu sha' kurma atau gandum untuk setiap orang, baik merdeka atau hamba, baik laki-laki maupun perempuan" (HR. Muslim).

3. Bentuk Nilai-Nilai Keislaman

Didalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai agama Islam dan pokok-pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak adalah akidah, Syariah atau ibadah serta Akhlak.⁵⁵ Menanamkan nilai ibadah dan nilai akhlak sangatlah penting sebagaimana kita ketahui orang yang tidak menjalankan perintah agama Islam dan rusak akhlaknya disebut orang-orang kafir, hal ini akan dibahas secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian penulis yaitu hanya memfokuskan penelitian pada nilai ibadah *mahdhah* yaitu shalat fardhu dan nilai akhlak kepada orang tua saja, adapun penjelasannya yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti bakti manusia kepada Allah SWT. Menurut ulama Fiqih, ibadah ialah sebuah bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendamba pahala dari-Nya di akhirat.⁵⁶

⁵⁵ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 50

⁵⁶ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 137

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab ‘*ibadah*’ bentuk *masdar* dari ‘*abada*’ yang berarti *al-ta’ah* (taat), *al-khudlu’* (tunduk, mengikuti).⁵⁷ Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah SWT dan diridhoi-Nya, perkataan, perbuatan lahir dan batin. Termasuk didalam shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar dan bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji dan lain-lain. Jadi, ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langkah dan perbuatan. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu: ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* yang tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke *baitullah*. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang ditentukan caranya maupun praktiknya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* merupakan segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah *mahdhah*. Sesuatu dapat dikatakan ibadah *ghairu mahdhah* ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah. Menurut Hasby Ash-Shiddiqieqy, ibadah ditinjau dari bentuknya, dibagi menjadi lima bentuk yaitu: ibadah perkataan, ibadah perbuatan, ibadah menahan diri dari suatu perbuatan, ibadah melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan, serta ibadah yang menggugurkan hak.⁵⁸

Menanamkan nilai ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaktub dalam *fiqh* Islam. *Fiqh* Islam tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat saja melainkan juga membahas tentang pengamalan dan pola pembiasaan seperti zakat, puasa, haji, tata cara ekonomi Islam, hukum waris, munakahat, tata hukum pidana dan lain sebagainya. Tata peribadatan diatas hendaknya diperkenalkan sedini mungkin dan sedikitnya dibiasakan dalam diri anak.

⁵⁷ Isnatin Ulfa, *Fiqh Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 1

⁵⁸ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, *Jurnal Al-Ta'dib* vol. 10 No. 2 (Juli-Desember, 2017), hal. 168

Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada anak adalah nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bentuk dari ketakwaan terhadap Allah tersebut berupa menjaga ibadah dan pelaksanaan ibadah itu sendiri, menjaga diri dari kemaksiatan, baik maksiat fisik maupun hati. Keimanan dan ketakwaan merupakan buah atau hasil dari segala perbuatan baik yang dilakukan karena Allah swt.

Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. Bentuk pengamalan ibadah yang diajarkan untuk anak-anak misalnya ditandai dengan hafal bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat yang benar, kemudian juga tertanam dalam jiwa anak sikap menghargai dan menikmati bahwasannya shalat merupakan kebutuhan rohani bukan semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja melainkan juga termasuk dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Adapun ibadah yang perlu ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada anak adalah ibadah *mahdah* yaitu shalat fardhu.

1) Pengertian Shalat

Shalat secara Bahasa berarti “do’a” sedangkan secara istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara’ dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram adalah mengucapkan “Allahu Akbar” yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama, sedangkan salam adalah mengucapkan “Assalamu’alaikum warahmatullah” pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud akhir dengan memalingkan kepala sebelah kanan dan kiri.

Sesuai dengan pengertian diatas, maka sholat dapat diartikan suatu pelaksanaan ibadah yang dilalkukan dengan berdo’a memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa mengharap keselamatan di dunia dan di akhirat dengan menggunakan tata

cara yang telah ditentukan yaitu dengan diawali takbir dan diakhiri dengan salam dan dilaksanakan secara khushyuk dan Ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

2) Shalat fardhu, hakikat shalat, rukun shalat fardhu dan waktu-waktu shalat.

Shalat fardhu ada lima waktu yaitu:

- a. Shalat Zuhur : adapun waktunya mulai dari tergelincirnya matahari, sampai ketika bayang-bayang suatu benda panjangnya seukuran benda aslinya setelah tergelincinya matahari.
- b. Shalat Ashar : adapun waktunya dimulai dari bayang-bayang suatu benda, panjangnya lebih panjang dari benda aslinya, sampai waktu al-ikhtiyar (berdasarkan waktu yang terpilih), atau waktu al-jawaz (berdasarkan waktu yang diperbolehkan) sampai pada waktu terbenamnya matahari.
- c. Shalat Magrib : adapun waktunya Cuma satu yaitu terbenamnya matahari dengan kadar kira-kira melaksanakan 5 rakaat shalat.
- d. Shalat Isya' : adapun waktunya dimulai dari hilangnya mega merah (yang berada dibelahan barat langit) sedangkan akhirnya berdasarkan waktu yang terpilih sampai sepertiga malam. Sedangkan berdasarkan waktu yang diperbolehkan sampai terbitnya fajar kedua.
- e. Shalat Subuh : adapun waktunya dimulai dari hilangnya fajar yang kedua, sedangkan akhirnya sampai waktu fajar terlihat terang.⁵⁹

Pada dasarnya Ibnu Qoyyim Rahimakumullah menguraikan hakikat shalat, tidak dapat diragukan bahwa shalat merupakan perkara yang sangat menggembirakan hati bagi orang-orang yang mencintainya. Puncak keadaan orang-orang yang jujur dan keadaan orang-orang yang meneliti di jalan Allah SWT. Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya. Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakannya sebagai rahmat

⁵⁹ Ulin Nuha, *Ringkasan Kitab Fiqih Imam Syafi'i*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), 35

bagi mereka. Supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya.

Adapun 18 rukun dalam shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ikhram (membaca takbir pembuka shalat)
- 4) Membaca surat al-fatihah dan basmallah termasuk ayat surah al-fatihah
- 5) Ruku'
- 6) Tumakninah (berdiam) dalam rukun
- 7) Iktidal (bangun dari ruku')
- 8) Tumakninah (berdiam) dalam iktidal (bangun dari ruku')
- 9) Sujud
- 10) Tumakninah (berdiam) dalam sujud
- 11) Duduk diantara 2 sujud
- 12) Tumakninah (berdiam) dalamn duduk diantara 2 sujud
- 13) Duduk tahiyat akhir
- 14) Membaca syahadat dalam duduk tahiyat akhir
- 15) Membaca shalawat Nabi dalam duduk tahiyat akhir
- 16) Membaca salam yang pertama
- 17) Niat keluar dari shalat
- 18) Tertib (urut berdasarkan urutan pertama sampai terakhir urutan ke 17).⁶⁰

Rasulullah SAW sudah menjelaskan dengan gambling bahwa memang ada waktu-waktu tertentu dimana shalat-shalat fardhu harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Ada beberapa masa dimana menjadi saat-saat yang tidak boleh dilakukan shalat yaitu masa ketika matahari sedang terbit, ketika matahari terbenam dan matahari tinggi tepat diatas kepala karena waktu-waktu ini dulu mrnjadi waktu yang

⁶⁰ *Ibid*, 38

sering digunakan oleh orang-orang kafir untuk memuja berhala-berhala mereka.⁶¹

Ada lima waktu yang tidak diperbolehkan mengerjakan shalat, kecuali shalat yang memiliki sebab:

- 1) Setelah shalat subuh sampai terbitnya matahari.
- 2) Ketika terbitnya matahari, sehingga benar-benar sempurna terbitnya dan telah terangkat.
- 3) Ketika matahari benar-benar dipertengahan langit sampai waktu tergelincirnya matahari.
- 4) Setelah shalat ashar sampai terbenamnya matahari.
- 5) Ketika terbenamnya matahari sampai benar-benar sempurna terbitnya.⁶²

Hukum pelaksanaan shalat adalah wajib atau fardhu'ain yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan mendapat dosa, shalat merupakan suatu pekerjaan yang diwajibkan kepada setiap muslim, shalat merupakan perintah langsung yang datangnya dari Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (Q.S. Al-Baqarah [2]:43)

Pada ayat tersebut Allah telah memerintahkan seluruh hambanya untuk melaksanakan shalat, tak terkecuali anak-anak seperti dalam hadist berikut ini yang artinya:

“Telah bersabda Rasulullah SAW, suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat bila mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah jika meninggalkannya bila mereka telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka

⁶¹ Ruqaiyyah Waris Maqsaad & M. Iqbal, *Buku Pintar Sholat (panduan lengkap sholat seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Inovasi), 45

⁶² Ulin Nuha, *Ringkasan Kitab Fiqih Imam Syafi'i*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2014), 42

ditempat tidur". (HR. Ahmad, Daud dan Hakim yang mengatakan hadist ini shohih atas syarat Muslim).⁶³

Dalam hadist tersebut sudah jelas bahwasannya anak-anak sudah sepatutnya diajarkan shalat sejak usia mereka belia. Ketika mereka berumur 10 tahun, wajib baginya untuk mengerjakan shalat dan hukumlah apabila mereka meninggalkan shalat dengan memberi pukulan sesuai dengan hadist Rasulullah SAW.

b. Nilai Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlak* yang berarti "budi pekerti", "perangai", "tingkah laku", "tabiat". Secara istilah akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan yang ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁴ Sedangkan secara istilah menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong ke arah untuk bertindak dengan tidak menghajatkan pikiran.⁶⁵ Al Ghazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada jiwa manusia, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan pikiran.

Dari penjelasan diatas, akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia atau lebih tepatnya adalah nilai dari tingkah lakunya, yang mana bisa bernilai baik atau bernilai buruk, yang mana yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya, yaitu dalam melakukan ibadah. Sesuatu hal yang berhubungan dengan sesamanya, yaitu dalam melakukan hubungan sosial antara manusia dan makhluk hidup lainnya atau dalam bermuamalah. Jadi, secara singkatnya hubungan akhlak terbagi menjadi dua

⁶³ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1983), 169

⁶⁴ Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang Sederajat Kelas VII*, (Surakarta: Putra Nugraha), 27

⁶⁵ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-Nilai atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), 25

bagian, yaitu hubungan akhlak kepada Allah dan hubungan akhlak kepada makhluk ciptaan Allah.

Akhlak merupakan konsep terhadap ikhsan. Ikhsan adalah ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam kehidupan. Ikhsan juga merupakan suatu pendidikan untuk mencapai kesempurnaan Islam dalam arti sepenuhnya. Sehingga ikhsan merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. Orang yang mencapai tingkatan ini disebut muhsin. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela disamping bertujuan menyucikan harta, zakat juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, serta puasa bertujuan mendidik untuk menahan diri dari berbagai syahwat serta haji pun bertujuan memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama. Dengan demikian tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Nilai akhlak merupakan ajaran yang mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang.

Pembagian akhlak terbagi kepada akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap masyarakat, dan terhadap negara. Namun peneliti hanya terfokus pada Nilai akhlak anak terhadap orang tua.

Menurut Imam al-Ghazali sebagaimana disebutkan dalam risalahnya berjudul *Al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al-Maktabah At-

Taufiqiyyah, halaman 444), sekurang-kurangnya ada enam adab anak kepada orang tua sebagai berikut:⁶⁶

1. Mendengarkan kata-kata orang tua. Setiap kali orang tua berbicara, anak harus mendengarkan dengan baik terutama ketika orang tua berbicara serius memberikan nasihat. Jika anak bermaksud memotong pembicaraan, sebaiknya memohon ijin terlebih dahulu. Jika memotong saja sebaiknya meminta izin, maka sangat tidak sopan ketika anak meminta orang tua berhenti berbicara hanya karena tidak menyukai nasihatnya.
2. Berdiri ketika mereka berdiri. Bila orang tua berdiri, anak sebaiknya juga berdiri. Hal ini tidak hanya merupakan sopan santun, tetapi juga menunjukkan kesiapan anak memberikan bantuan sewaktu-waktu diperlukan, diminta atau tidak. Demikian pula jika orang tua duduk sebaiknya anak juga duduk kecuali sudah tidak tersedia kursi lagi yang bisa diduduki.
3. Mematuhi semua perintah-perintah mereka. Apapun perintah orang tua anak harus patuh kecuali perintahnya bertentangan dengan syariat Allah SWT. Atau perintah itu melebihi batas kemampuannya untuk dilaksanakan. Jika terjadi seperti ini, seorang anak harus mencoba semampunya. Jika terpaksa harus menolak, maka cara menolaknya tetap harus dengan menjunjung kesopanan dengan memohon maaf dan memberikan alternatif lain yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Merendah kepada mereka dengan penuh sayang dan tidak menyusahkan mereka dengan pemaksaan. Seorang anak sealim dan sepintar apapun tetap harus ta'zim kepada orang tua. Ia harus menyayangi orang tua meskipun dahulu mungkin mereka kurang bisa memenuhi keinginan-keinginannya. Seorang anak harus mengerti keadaan orang tua baik yang menyangkut kekuatan fisik, kesehatan, keuangan, dan sebagainya sehingga tidak

⁶⁶ M. Ishom, *Tujuh Adab Anak kepada Orang Tua Menurut Imam al-Ghazali Tasawuf atau Akhlak*, (Bandung: Alfabeta: 2017), 12

menuntut sesuatu yang di luar kemampuannya. Dengan cara seperti ini anak tidak menyusahkan orang tua.

5. Tidak mudah merasa capek dalam berbuat baik kepada mereka, dan tidak sungkan melaksanakan perintah-perintahnya. Seorang anak harus selalu mengerti bahwa dahulu orang tua mengasuh dan membesarkannya tanpa kenal lelah dan selalu menyayangi. Untuk itu seorang anak harus selalu berusaha menyenangkan hati orang tua dengan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya.
6. Tidak memandang mereka dengan rasa curiga dan tidak membangkang perintah mereka. Seorang anak harus selalu berprasangka baik kepada orang tua. Jika memang ada sesuatu yang perlu ditanyakan, anak tentu boleh menanyakannya dengan kalimat pertanyaan yang baik dan tidak menunjukkan rasa curiga. Selain itu anak tidak boleh membangkang perintah-perintahnya sebab mematuhi orang tua hukumnya wajib.



DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abudi, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan ke-19, 2012.
- Raya, Ahmad Thib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Sudrajat, Ajat, *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar Personal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- _____, *Komunikasi Antarpersonal*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- _____, *Komunikasi Antarpribadi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005.
- Tike, Arifuddin, *Dasar-Dasar Komunikasi Suatu Studi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2009.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdaarya, 2001.
- Susanto, Astrid S, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Canggara, H. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta* : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kaswadi, EM. K, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Toha, H. M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Hasanah, Hasyim *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Ombak Anggota IPKI), 2013.
- Piater, Herri Zan, *Dasar-Dasar Komunikasi bagi Perawat*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Ulfa, Isnatin, *Fiqih Ibadah*, Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.
- Rahmat, Jalahudin, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zain, Sultan Muhammad dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, Cetakan ke-VIII, 2004.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Maco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Balson, Maurice, M. Arifin (penerjemah), *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ardani, Moh, *Akhlaq Tasawuf Nilai-Nilai atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, Jakarta: CV Karya Mulia, 2005.
- Mujib, Abdul dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigrnda Karya
- Muhaimin et. al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Tribenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Muhammad Daut, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhmidayeli, *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Pekanbaru: PPs UIN Suaka Riau, Cetakan ke-1, 2007.
- Rohmat, Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muslim, et. al, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1993.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, cetakan ke-28, 2017

- Zakiah, Qiqi Yulianti, *Pendidikan Nilai*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan ke-I, 2012.
- _____, *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Praktik Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Maqsaad, Ruqaiyyah Waris dkk, *Buku Pintar Sholat (panduan lengkap sholat seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW*, Jakarta: Inovasi.
- Djaman, Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sabiq, Sayid, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1983.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Reneka Cipta, 2013.
- Mulyani, Sri, *Al-Qur'an Hadist untuk MTs dan Yang Sederajatnya Kelas VII*, Surakarta: Putra Nugraha
- Joko, Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet. 7, Jakarta: Reneka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wiratna, Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014.
- Aw, Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tobrani dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah*, Amzah: 2001.
- Nuha, Ulin, *Ringkasan Kitab Fiqih Imam Syafi'i*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2014.
- Anisah, Unsi Khoirul, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid Paud Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*, Yogyakarta: 2011.
- Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Study*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

B. Jurnal

- Aldeni Mohibu, "Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minta Belajar". *Jurnal Acra Diurna*, Vol. IV. No. 4 Tahun 2015
- Beta, A. Rivai, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Menumbuhkan Kepribadian Islami Pada Anak," *Jurnal : Lentera*, Vol. XVIII, no. 1 (2016)
- Denny Bagus, Komunikasi Interpersonal: Definisi, Klasifikasi, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Komunikasi Interpersonal, *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 2, Februari 2010
- Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk", *eJournal, Ilmu Komunikasi*, Vol 4, No. 1 Tahun 2016
- Mardiyati, Isyatul, "Penanaman Nilai-Nilai Dasar Islami Anak Usia Dini Pada Masyarakat Perkotaan," *Jurnal : AT-TURATS* 9, no 1 (2015)
- Marzuki, Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari, *Jurnal Al-Ta'dib* vol. 10 No. 2 (Juli-Desember, 2017)
- Muslimin Khoirul, Khoirul Umam, "Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al- Mustaqim Bugel," *Jurnal : Jurnal An-Nida*, Vol. 11, no. 1 (2019)
- Rizky, Rafieqah Nalar, Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak," *Jurnal : Jurnal Interaksi* 1, no 2 (2017)

C. Skripsi

- Ana Mariana Agustina, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Desa Pipagas Sorek Satu" (Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019)
- Intan Nur Kholifah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Andong Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi. IAIN. Surakarta, 2017)

- Lesti Gustanti, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton, Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Milah Hayati, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak Di Desa Pranggong Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2021)
- Muhammad Alfiannur, “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Fajar Parenggeran” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019)
- Sartika Tenri, “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Di Desa Sappa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri ParePare, 2020)





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 07 TAHUN 2023

TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap II) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester GenapTA 2022/2023 (Tahap II) perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 978 Tahun 2022 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Memperhatikan** : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 16 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2022/2023 (Tahap II).
- Kesatu** : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Kotiga** : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing- masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada Tanggal : 18 Februari 2023
Dekan

Dr. Abdul Syukur, M.A.
NIP. 1965 1101 199503 1001

LAMPIRAN
PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTA LAMPUNG

NOMOR : 07 Tahun 2023

TENTANG : Penetapan Judul Dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan
 Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden
 Intan Lampung Semester Genap TA. 2022/2023 (Tahap II)

NO	NAMA/NPM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Rizki Wijaya/ 1941010432	Strategi Dakwah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi (RDIK)	Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. Siti Wuryan, M.Sos.I
2	Mualim Abdul Syafii/ 1941010368	Upaya Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Remaja di Pasar Gudang Lelang Kota Bandar Lampung	Subhan Arif,S.Ag,M.Ag. Umi Rojiati, M.Kom.I
3	Zaid As Sajjad / 1941010240	Komunikasi Dakwah Dalam Membangun Kesadaran Beribadah Pada Santriwati Muhammadiyah Boarding School Sukarame Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M.A. Achlami. HS. MA Nadya Amalia Nasution, M.Si.
4	Cindy Febri Yanti / 1941010283	Efektivitas dakwah Habib Ja'far Al Hadar melalui podcast pada komunitas Berbeda tetap Bersama	Dr. Abdul Syukur M.Ag. Septy Anggraini, M.Pd.
5	Aditya Fachri Azziki / 1941010248:	Strategi BAKOR RISMA Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Kecamatan Tanjung Karang Pusat.	Prof. Dr. H. M.A. Achlami. HS. MA. Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
6	Septira Aysah / 1941010211	Pola Komunikasi Jama'ah Tabligh Perempuan Dalam Kegiatan Dakwah Di Baturaja Timur Oku Sumsel	Dr. Fitri Yanti, MA. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
7	Sri Hardiani Lestari / 194101218 No	Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mustafid Dalam Membangun Kesadaran Beragama Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Limau	Dr.Fitri Yanti,MA. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
8	Linda Lestari / 1941010351	Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Mengaji Orang Dewasa di Dusun Sidomulyo Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	Subhan Arif,S.Ag,M.Ag. Septy Anggraini, M.Pd.
9	Aria Ramanda / 1941010564	Komunikasi Antar Umat Beragama Dalam Membangun Toleransi Di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	Bambang Budwiranto,M.Ag. M.A., Ph.D. Umi Rojiati, M.Kom.I
10	Muhammad Aditya Pr adana/1941010376	Implementasi Pesan Dakwah dalam meningkatkan Etos Kerja Pada Pekerja Di PT Sweet Indolampung	Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. Siti Wuryan, M.Sos.I.

11	Nurul Rahma Salsabila /1941010173	Simbol Makna Penggunaan "Jilbab Lilit" Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung Sebagai Pesan Dakwah	Dr. Fitri Yanti, M. A. Septy Anggraini, M.Pd.
12	Ais Rifka Oktavia /1941010257	Analisis wacana terhadap Tayangan Iklan yang bersimbol Islami di Televisi	Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
13	Ahmad Fathoni /1941010254	Metode Dakwah Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Pengajian Rutin Masjid Baiturrahman Talang Padang Tanggamus	Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Umi Rojiati, M.Kom.I
14	Aliya /1941010259	Analisis Framing Pesan Dakwah Gus Nur di Akun Youtube @gusnur13official	Dr. Abdul Syukur, M. Ag. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
15	Gilang Satrio Pamungkas /1941010118	Dakwah NU dalam Meningkatkan Kerukunan Internal Umat Beragama di Desa Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur	Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si. Siti Wuryan, M.Sos.I.
16	Putri Dwi Nur'aini /1941010408	Analisis Framing Pesan Dakwah Pada Program Acara Hikmah Trans 7	Dr. Khairullah, S. Ag., M.A. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
17	Rieho Setiawan /1941010423	Analisis Framing Rubrik Hikmah Pada Harian Umum <i>Republika.Co.Id</i>	Dr. Khairullah, S. Ag., M.A. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
18	Wahyu Subyantoro /1841010413	Komunikasi Persuasif Da'i dalam Meningkatkan Kerukunan pada Masyarakat Yang Berbeda Mazhab di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara	Dr. Khairullah, S. Ag., M.A. Umi Rojiati, M.Kom.I
19	Agustian Hendra /1941010251	Komunikasi Islam Terhadap Anak Disleksia Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara	Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag. Dr. Fitriyanti, M.A.
20	Dita Alfiani nprn: /1941010297	Fungsi Radar TV Lampung Dalam mengembangkan Siaran Dakwah melalui Program Cahaya Islami	Dr.H.M Saifuddin M. S.Pd. Siti Wuryan, M.Sos.I
21	Nurfi Faisal Bahri /1941010399	Komunikasi Bisnis Desain Grafis Percepatan Unique dalam Perspektif Komunikasi Islam	Dr. M. Mawardi J. M. Si. M.Apun Syarifuddin, M.Si.
22	Dyan Nanda /1941010306	Komunikasi Islam Dalam Membentuk Konsep Diri pada Remaja Islam Masjid di Desa Bumi Agung, Tegineneng Kabupaten Pesawaran	Dr. Fariza Makmun. S. Ag, M.Sos.I M.Apun Syarifuddin, M.Si.
23	Riki Afrizal /1941010424	Fotografi sebagai Media Dakwah (Studi buku Fotografi gaya mukmin Karya Azhar Idrus Dan Imran Burhanuddin Dalam Analisis Semiotika)	Subhan Arif, S. Ag., M. Ag. Dr. Khairullah, S. Ag. MA
24	Marhamah /1941010619	Pola Komunikasi Dakwah Pada Komunitas Olahraga Panahan Taqwa Horsback Archery Lampung	Hj. Rodyyah, M.M M.Apun Syarifuddin, M.Si.

25	Mila Rosifa /1941010001	Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Adanya Promo Bulanan E-comers Shopee Dalam Perspektif Islam	Prof. Dr. H Khomsarial Romli, M.Si M.Apun Syarifuddin, M.Si.
26	Windi Setiadi /1941010465	Representasi Perjuangan Melawan Stigma Islam Sebagai Agama Teroris (Analisis Semiotik John Fiske Pada Film Ayat Ayat Cinta 2)	Dr. Fitri Yanti, MA. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
27	Noor Afifah /2041010186	Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah	Dr. Fariza Makmun, S. Ag. M. Sos. I Umi Rojiati, M.Kom.I
28	Wahyu Nurcahyono /1941010460	Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Walimatul Aqiqah terhadap Penguatan Keyakinan Masyarakat Desa Sukajaya Kabupaten Tanggamus	Dr. Fitri Yanti, MA. Nadya Amalia Nasution, M.Si.
29	Rizki Oktario /1941010431	Fungsi Program Acara Jejak Islam TVRI terhadap Syiar Islam di Provinsi Lampung	Dr. Khairullah, S. Ag. MA. Siti Wuryan, M.Sos.I.
30	Beni Firmansyah /1941010481	Pendekatan Psikologi Komunikasi <i>Single Parent</i> Terhadap Anak Dalam Pengamalan Ibadah Mahdah	Dr. Fitri Yanti, MA. Septy Anggraini, M.Pd
31	Julpan Saputra /1941010349	Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota (Ikspi) Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti dalam meningkatkan ibadah Anggota Di Pekon Kedamaian Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	Dr. H. Jasmadi, M. Ag Septy Anggraini, M.Pd.
32	Eki Darmawan /1941010496	Komunikasi Persuasif Orang Tua dan Anak Dalam Menanggulangi Triad KRR (Tiga Permasalahan Remaja) Di Kelurahan Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung	Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si. Hj. Mardiyah, M.Pd
33	Febyvian Dwi Mutia	Dampak Penggunaan Bahasa Gaul dalam bermedia Sosial Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung	M. Apun Syaripudi, M.Si. Ade Nur Istiani, M.I.Kom.
34	Anjeli/1941010271	Komunikasi Dakwah Komunitas Sahabat Difabel Sadila dalam meningkatkan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Di Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag. Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.
35	Dewi Yulia Wati/1941010289	Komunikasi Organisasi UKM Pers Mahasiswa Raden Intan UIN Raden Intan Lampung Dalam Penerapan Etika Jurnalistik Islam	Dr. Faizal, M.Ag. M.Apun Syarifuddin, M.Si.
36	Apriansyah /1941010274	Komunikasi Verbal Pada Remaja di Desa Senuro Barat Tanjung Batu Ogan Ilir (Studi Pada Ujaran Kebencian Perspektif Komunikasi Islam)	M. Apun Syarifuddin, S. Ag., M. Si Umi Rojiati, M.Kom.I

Lampiran 2. Surat Izin Survey/Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 e-mail : fdikuinril@gmail.com

Nomor : B-4994/Un.16/KD/TL.002.5/11/2023 Bandar Lampung, 30 November 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Gunung Batin Baru
di -
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 07 Tahun 2023 tentang Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi dengan:

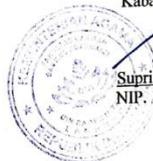
Nama : Noor Afifah
NPM : 2041010186
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah
Lokasi Penelitian : Desa Gunung Batin Baru Rk/Rt 06/03, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah

Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa/i tersebut untuk melakukan survey/penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagaimana judul diatas.

Demikian surat permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Kabag TU



[Signature]
Supriyadi.S.Sos
NIP. 196611161990031001

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Survey/Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KAMPUNG GUNUNG BATIN BARU
Jl. Lintas Timur KM 97 No. Kode Pos 34167

Nomor : 470./1059./GBB.03/XII/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Survey/Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, berdasarkan surat Nomor : B-4994/Un.16/KD/TL.002.5/11/2023 terkait Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Kampung Gunung Batin Baru sebagai berikut :

Nama : Noor Afifah
NPM : 2041010186
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Keislaman di Kampung Gunung Batin Baru, Kec. Terusan Nunyai, Kab. Lampung Tengah.

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami izinkan mahasiswi tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di Kampung Gunung Batin Baru.

Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gunung Batin Baru
Pada Tanggal : 6 Desember 2023
Kepala Kampung Gunung Batin Baru



Lampiran 4. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Pedoman Observasi

1. Kondisi Lingkungan di Desa Gunung Batin Baru
2. Kondisi Orang Tua di Desa Gunung Batin Baru
3. Kondisi Anak Usia 6-12 di Desa Gunung Batin Baru'

Pedoman Dokumentasi

1. Informasi terkait Gambaran Umum Desa Gunung Batin Baru
2. Kegiatan Penelitian dalam bentuk Wawancara di Desa Gunung Batin Baru

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :

Proses Komunikasi Interpersonal

1. Diwaktu apa saja biasanya bapak/ibu dapat berkomunikasi dengan anak? Apakah komunikasi yang ibu atau bapak lakukan secara primer atau langsung? Pernah tidak ibu atau bapak menggunakan komunikasi secara sekunder atau melalui telepon berkomunikasi dengan anak?
2. Hal apakah yang biasanya menjadi topik pembicaraan antara bapak/ibu dengan anak?
3. Bagaimana respon anak dalam menanggapi komunikasi yang Bapak/Ibu lakukan? Bagaimana prosesnya, apakah arus pesannya cenderung dua arah? Apakah terbuka, berempati dan mendengarkan dengan baik apa yang Bapak/Ibu sampaikan?
4. Apakah bapak/ibu sering mengingatkan anak untuk sholat, berkata yang baik dan menghormati orang yang lebih tua?
5. Bagaimanakah proses bapak/ibu dalam mengingatkan anak untuk sholat, berkata yang baik dan menghormati orang yang lebih tua?

6. Bagaimana umpan balik atau respon anak terhadap komunikasi yang bapak/ibu lakukan untuk mengingatkan anak sholat dan berakhlak yang baik?
7. Apakah komunikasi yang bapak/ibu lakukan membuat perubahan sikap pada anak?

Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal

1. Hal apa yang menjadi faktor pendukung komunikasi bapak/ibu sampaikan kepada anak dalam hal mengingatkan sholat dan berakhlak baik sehingga anak bisa menerima?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat komunikasi bapak/ibu kepada anak dalam hal mengingatkan sholat dan berakhlak baik yang membuat anak susah untuk menerima atau mengabaikan apa yang disampaikan bapak/ibu?
3. Bagaimana respon anak yang bapak/ibu harapkan saat berkomunikasi?
4. Apakah anak pernah mengalami ketidakpahaman dalam menerima apa yang bapak/ibu sampaikan?
5. Apakah ada kesempatan untuk anak menyampaikan pendapatnya Ketika berkomunikasi dengan bapak/ibu?

Pedoman Wawancara Anak

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Sekolah :

1. Diwaktu kapan saja biasanya adik berkomunikasi dengan bapak/ibu?
2. Hal apa yang biasanya sering dibicarakan atau ditanyakan oleh bapak/ibu, apakah bapak/ibu sering mengingatkan sholat fardhu dan berakhlak baik?
3. Jika anda tidak melakukan sholat atau tidak berakhlak baik, bagaimana tindakan atau respon bapak/ibu kepada anda?
4. Bagaimana komunikasi yang terjadi antara anda dengan bapak/ibu anda?
5. Hal apa yang membuat anda malas melakukan sholat dan berakhlak yang baik? Apakah anda sering bercerita dengan bapak/ibu anda tentang keseharian anda?
6. Apakah Ketika anda dan bapak/ibu sedang berkomunikasi anda diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat?
7. Komunikasi yang seperti apa yang tidak anda sukai?
8. Apa alasan anda tidak merespon komunikasi atau pesan dari bapak/ibu?
9. Komunikasi yang bagaimana yang anda inginkan sehingga anda nyaman dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu?
10. Apakah setelah berkomunikasi dengan bapak/ibu, ada rasa kesadaran anda untuk merubah sikap yang tadi nya malas sholat dan berakhlak baik menjadi yang sesuai keinginan bapak/ibu anda?

Lampiran 5. Berita Acara Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, ^{PS}(0721) 704030

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nomor : B. 1784 /Un.16/DD.I/PP.00.9.12.6/6/2024

Pada hari Senin, tanggal 03 bulan Juni tahun 2024, waktu Pukul 13.00 - 14.30 WIB, bertempat di Ruang Sidang KPI telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah / Skripsi :

Nama : Noor Afifah
NPM : 2041010186
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

Dengan susunan Tim Sidang sebagai berikut :

No	Nama	Tugas	Tanda Tangan
1	Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I	Ketua Sidang	
2	Nasrul Efendi, S.kom.I, M.Sos	Sekretaris	
3	M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.	Penguji I	
4	Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I.	Penguji II	
5	Umi Rojiati, M. Kom. I	Penguji III	

Mahasiswa tersebut dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** dengan nilai 78,20 (BT....)

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 7/6/2024

Ketua Sidang

Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris

Nasrul Efendi, S.kom.I, M.Sos

Mengetahui
An. Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M
NIP.197311141998031002

Lampiran 6. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

KARTU KONSULTASI

Nama : Noor Afifah
NPM : 2041010186
Pembimbing Akademik I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I
Pembimbing Akademik II : Umi Rojiati, M.Kom.I
Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah**

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	28 Maret 2023	BAB 1 (Penegasan Judul, latar belakang masalah)	-	
2.	13 April 2023	BAB 1 (Fokus dan Sub Fokus, Sumber data)	-	
3.	11 Mei 2023	Revisi BAB 1 & 2	-	
4.	25 Mei 2023	Revisi BAB 1, BAB 2 dan Pedoman wawancara	-	
5.	09 September 2023	Revisi BAB 1 & 2	-	
6.	14 September 2023	Revisi dan ACC BAB 1 & 2	-	
7.	19 September 2023	Revisi BAB 1 & 2 (Data Lapangan dan Teori)		-



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703289

8.	29 September 2023	ACC BAB 1 & 2	P	-
9.	12 Oktober 2023	Seminar Proposal	P	UPF
10.	28 November 2023	Revisi & ACC BAB 1&2	P	-
11.	30 November 2023	Revisi & ACC BAB 1 & 2	-	UPF
12.	9 Januari 2024	Revisi BAB 3&4	-	UPF
13.	22 Januari 2024	Revisi BAB 3, 4 & 5	-	UPF
14.	31 Januari 2024	Revisi BAB 4 & ACC BAB 3,4 & 5	-	UPF
15.	06 Februari 2024	Revisi BAB 3, 4 & 5	P	-
16.	13 Februari 2024	Revisi Abstrak	P	-
17.	19 Februari 2024	ACC BAB 3,4 & 5	P	-

Bandar Lampung, Februari 2024

Ketua Jurusan KPI

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Sumber: Foto wawancara dengan Zulfikar, *Dokumentasi* pada Minggu 03 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Naufal, *Dokumentasi* pada Sabtu 02 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Bapak Muhadi, Dokumentasi pada Minggu 03 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Ibu Devi, Dokumentasi pada Sabtu 02 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Bapak Wanhadi, *Dokumentasi* pada Senin 04 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Ibu Aisyah, *Dokumentasi* pada Minggu 03 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Shofi, Dokumentasi pada Senin 04 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Ajeng, Dokumentasi pada Minggu 03 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Ibu Fitriyana, Dokumentasi pada Sabtu 02 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Ibu Ana, Dokumentasi pada Minggu 03 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Dio, Dokumentasi pada Minggu 03 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Abid, Dokumentasi pada Sabtu 02 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Ibu Wiwin, *Dokumentasi* pada Senin 04 Desember 2023



Sumber: Foto wawancara dengan Putra, *Dokumentasi* pada Senin 04 Desember 2023

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Observasi



Sumber: Foto Proses Komunikasi Interpersonal, Dokumentasi observasi Pada Senin 03 April 2023



Sumber: Foto Proses Komunikasi Interpersonal, Dokumentasi observasi Pada Selasa 04 April 2023



Sumber: Foto Proses Komunikasi Interpersonal, Dokumentasi observasi Pada Rabu 05 April 2023



Sumber: Foto Proses Komunikasi Interpersonal, Dokumentasi observasi Pada Selasa 04 April 2023



Sumber: Foto Proses Komunikasi Interpersonal, Dokumentasi observasi Pada Senin 03 April 2023

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0806/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI DESA GUNUNG BATIN BARU KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NOOR AFIFAH	2041010186	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 21%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 20 Maret 2024

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI DESA
GUNUNG BATIN BARU KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%